

**UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHOLLAQ*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK ASH-SHIDDIQI BALUNG
TAHUN 2022**

SKRIPSI



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh:

FITRI AYU NAFA ULAN

NIM T20181174

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

**UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHOLLAQ*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK ASH-SHIDDIQI BALUNG
TAHUN 2022**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas KH. Achmad Siddiq Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FITRI AYU NAFA ULAN

NIM T20181174

Disetujui Pembimbing,



Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I.
NIP 196911102007012056

**UPAYA MEMBENTUK AKHLAK SANTRI
MELALUI PEMBELAJARAN KITAB *TAYSIRUL KHOLLAQ*
DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK ASH-SHIDDIQI BALUNG
TAHUN 2022**

SKRIPSI

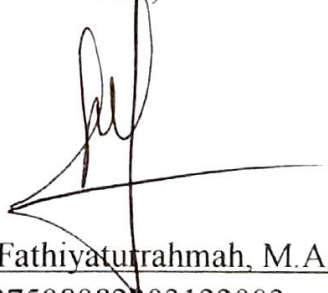
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 01 November 2022

Tim Penguji

Ketua,



Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag.
NIP 197508082003122003

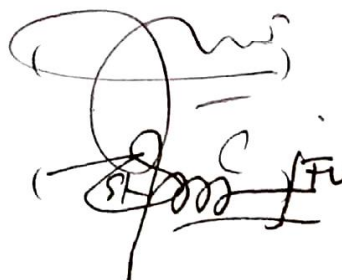
Sekretaris,



Shidiq Ardianta, M.Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I.
2. Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.
NIP 1999032001



MOTTO

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّبِيَّةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَلِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ
(رواه الترمذی)

“Bertaqwalah kepada Allah di manapun engkau berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik yang akan menghapusnya, dan bergaulah dengan sesama manusia dengan akhlaq yang baik.” (HR. Tirmidzi)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Syaikh Imam Nawawi, *Terjemah Hadits Arbain An-Nawawiyah*, (Semarang: Pustaka Nuun), 20

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan hasil studi terakhir saya yang sangat sederhana ini untuk semua orang yang berperan dalam hidup saya tentang makna menjalani hidup dengan penuh syukur serta siap bertahan dengan segala alur kehidupan di dunia.

1. Untuk bapak ibu yang paling berarti dalam hidup saya, bapak Tinggal dan ibu Sulis yang tak pernah berhenti mendoakan, menjadi bagian dari proses langkah-langkah dalam hidup saya, Semoga harapan dan doa orang-orang terkasih selalu menjadi alur kisah yang luar biasa di hidup saya.
2. Guru dan kiyai saya, Gus H. Ahmad Gholban Aunir Rahman dan Ning Hj. Dihliza Basya, ditiap tutur kata beliau adalah doa harapan bagi saya, dan mendidik saya selama proses belajar di pondok pesantren.
3. Saudari perempuan saya satu-satunya Yeni Novi Yanti, kakak yang sekaligus bisa menjadi sahabat baik saya, dan selalu mendoakan adik perempuannya menjadi manusia yang baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah Swt. yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis memanjatkan puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022” ini dapat terselesaikan, meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahlimpahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. kepada keluarga, para sahabat serta orang-orang yang mengikuti jejak beliau.

Penulisan skripsi ini tentunya tidak mungkin dapat selesai dengan baik jika tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M., selaku Rektor UIN KHAS

Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan serta dukungan kepada semua mahasiswa termasuk peneliti.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi ini.

3. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah menerima judul yang telah peneliti ajukan
4. Ibu Dra. Hj. Siti Nurchayati, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar mengarahkan dan membimbing proses penyelesaian skripsi ini.
5. Gus H. Abdul Hamid Farouq selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung yang telah memberi waktu selama proses penelitian.

Kami menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah Swt. memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Amiin ya Rabbal Alamin.

Jember, 10 Juni 2022

Penulis,

Fitri Ayu Nafa Ulan

NIM : T20181174

ABSTRAK

Fitri Ayu Nafa Ulan, 2022 “*Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022*”.

Kata Kunci: Akhlak, Taysirul Khollaq

Perkembangan zaman pada era milenial mengalami peningkatan yang signifikan, ditinjau dari segi pendidikan, lingkungan, maupun teknologi. Termasuk akhlak sangat diperlukan dalam membentuk seorang anak berkepribadian yang baik, dalam upaya membentuk akhlak, tidak terlepas dari faktor lingkungan dan pembiasaan yang baik di dalamnya. Sebaik-baik tempat belajar untuk memperbaiki akhlak seorang anak yaitu di pondok pesantren. Karakter seorang anak atau santri akan terbentuk dilihat dari kebiasaan-kebiasaan baik yang dia lakukan di dalam pondok pesantren, selain dari segi lingkungan yang mendukung ada juga beberapa kitab pembelajaran yang membentuk kebiasaan berakhlak baik bagi seorang santri maupun seorang guru. Di antara kitab-kitab yang diterapkan salah satunya yaitu kitab *Taysirul Khollaq* yang mencakup akhlak sesuai anjuran Agama Islam.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut 1) Bagaimana upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung tahun 2022? 2) Apa saja kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022?

Tujuan penelitian ini sebagai berikut 1) Mendeskripsikan upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung tahun 2022. 2) Mendeskripsikan kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu berupa Reduksi Data, Penyajian Data dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil Penelitian ini sebagai berikut 1) Upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul*

Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung meliputi metode ceramah, bandongan, praktek serta selalu mengaitkan dalam sejarah Nabi Muhammad Saw, dan penerapan upaya membentuk akhlak melalui program atau kegiatan pendukung yaitu santri berbagi dan peduli lingkungan. 2) Kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* yaitu etika santri yang kurang baik, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

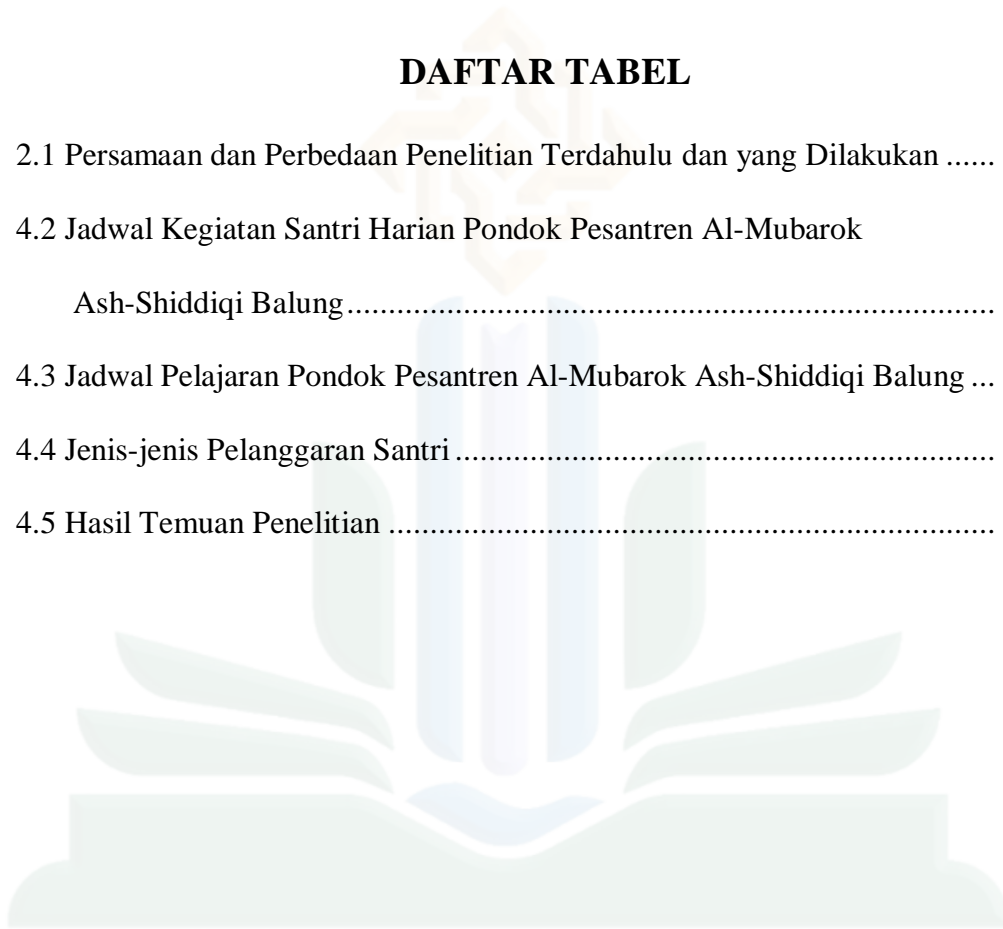
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Istilah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu.....	10

B. Kajian Teori	17
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	46
B. Penyajian Data dan Analisis	52
C. Pembahasan Temuan	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	77
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan	81
Lampiran 2 Matrik Penelitian	82
Lampiran 3 Pedoman Penelitian	83
Lampiran 4 Jurnal Penelitian	86
Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian	87

DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan yang Dilakukan	15
4.2 Jadwal Kegiatan Santri Harian Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung	52
4.3 Jadwal Pelajaran Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung ...	58
4.4 Jenis-jenis Pelanggaran Santri	71
4.5 Hasil Temuan Penelitian	72



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR BAGAN

4.1 Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi	
Balung	50
4.2 Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi	
Balung	51



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR GAMBAR

4.1 Wawancara dengan Pengasuh (Gus H. Abdul Hamid Farouq)	55
4.2 Proses Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq	60
4.3 Wawancara Terhadap Ustadz Kawakib	61
4.4 Proses Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq	62
4.5 Muroja'ah dan Setoran Hafalan Santri	66
4.6 Program Penanaman Bibit Pohon Sebagai bentuk Peduli Lingkungan	67
4.7 Takziran Santri dengan Membaca Al-Qur'an	69



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran itu sendiri adalah proses dalam pendidikan untuk mengembangkan, menumbuhkan dan mengarahkan manusia yang meliputi dua aspek yaitu jasmani dan rohani. Pembelajaran termasuk ke dalam proses menuntut ilmu, sesuai dengan firman Allah Swt. tentang perintah menuntut ilmu.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS Al-Mujadalah :11)¹

Ayat Al-Qur’an tersebut menerangkan kepada semua makhluk Allah khususnya manusia, bahwasanya Allah senantiasa meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Tidak hanya landasan Al-Qur’an surah Al-Mujadalah ayat 11 namun landasan yuridis yang sudah diatur

¹Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah New Cordova* (Bandung: Syaamil Quran), 543

didalam UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang isinya menjelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dibidang pengetahuan ilmiah dan membentuk watak atau karakter peserta didik²

Sebagaimana dikemukakan oleh H.M Arifin, bahwa tujuan dari pembelajaran adalah sasaran, maksudnya ialah arah yang akan dituju, serta sebagai pembantu yang mampu memberikan pedoman terutama bagi semua kegiatan pendidikan yang telah dilakukan, dan tahap awal dalam mencapai tujuan yang ditetapkan³

Pelaksanaan dalam pendidikan moral sendiri membutuhkan beberapa teknik untuk mencapai kemajuan dalam hal pembentukan akhlak. Adapun pembentukan akhlak sendiri adalah salah satu metode yang menanamkan jiwa seseorang untuk terangsang dan melakukan hal tersebut secara berulang-ulang, yang mana dalam proses pembentukan akhlak ini mulai dilakukan sejak dini agar seseorang mulai terbiasa dengan hal yang sering ia lakukan. Dalam situasi yang seperti ini, termasuk memperbaiki pola perilaku negatif, yang mana Allah sudah menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman sebagai strategi atau teknik melatih seseorang melakukan pembiasaan yang baik. Sehingga jika pembentukan akhlak santri tersebut dilakukan secara terus menerus akan membentuk moral dan kepribadian yang baik, sehingga secara spontan dapat menjadi kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satunya pembentukan akhlak yang baik

² Sekretariat Negara RI, *Undang - undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Bandung: Rusthy Publisher, 2009), 5.

³ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 57

dilingkungan pondok pesantren yang memiliki tujuan untuk mengubah dan menciptakan akhlak santri semakin baik dari sebelumnya, Ini termasuk upaya lembaga dalam mendorong santri mengembangkan akhlak dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan pedoman hukum yang berlaku.

Kata akhlak dalam rujukan Kamus Tasawuf adalah jamak dari "*Khuluq*" di mana dalam bahasa Indonesia dijelaskan sebagai perilaku atau etika⁴. Dalam beberapa kesimpulan dari para ahli tentang akhlak atau etika, Hamzah Ya'qub mengungkapkan bahwasanya akhlak sebagai ilmu dalam menentukan antara buruk dan baik, terkait dengan aktivitas manusia secara lahir dan batin⁵. Makna dari akhlak sendiri adalah sikap yang melekat dalam jiwa seseorang, seperti halnya seorang yang selalu bersikap tolong menolong kepada seseorang, maka tolong menolong tersebut telah mendarah daging dalam diri orang tersebut, bahkan dimanapun dan kapanpun dia berada. Pondok pesantren adalah salah satu tempat bagi santri agar menambah ilmu agama yang belum mereka capai, pembentukan moral/akhlak santri di lingkungan pesantren dapat diaplikasikan pada kitab-kitab, salah satunya adalah kitab *Taysirul Khollaq*.

Hafidz Hasan Al-Mas'udi beliau berasal dari Baghdad telah menyusun kitab *Taysirul Khollaq* yang isinya meliputi berbagai macam akhlak atau moral yang mudah dipahami serta mampu dipelajari lebih lanjut oleh pelajar khususnya pelajar pemula, namun tidak hanya pelajar saja bahkan orang tua dan guru dianjurkan untuk mempelajari kitab ini. Kitab kecil ini sengaja

⁴ M Sholihin, *Kamus Tasawuf* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 20

⁵ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 67

dibuat untuk pelajar, yang cangkupan babnya menggunakan bahasa yang sederhana, padat dan mudah dimengerti. Di lihat dari sisi tersebut, penulis merasa bahwa kitab ini dapat dibaca oleh semua kalangan umum, mengingat yang dijelaskan di kitab *Taysirul Khollaq* tidak hanya mengkaji tentang akhlak pelajar, namun juga menyeluruh tentang hal-hal yang dilakukan sehari-hari.

Adapun materi yang difokuskan dalam penelitian ini meliputi tata krama santri, hak seorang murid, menjaga kebersihan, akhlak-akhlak *mahmudah*, dermawan, dan akhlak lainnya dari segi hubungannya dengan orang lain. Dimana dalam sebagian materi tersebut sudah termasuk kualitas mendalam yang menjadi titik fokus dari penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, keterkaitan upaya pembentukan akhlak ini berhubungan dengan penerapan kitab *Taysirul Khollaq* dalam meninjau akhlak santri, akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022?

2. Apa saja kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022.
2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

Kelebihannya adalah sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan yang sudah ada. Manfaat dari penelitian meliputi timbal balik apa yang dilakukan setelah melaksanakan penelitian, yang dalam hal ini bermanfaat bagi semua kalangan secara menyeluruh

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu;

1. Manfaat Teoretis

Harapan peneliti yaitu dapat digunakan sebagai sumber referensi sekaligus mendapat wawasan luas terutama berkaitan dengan materi kitab *Taysirul Khollaq*, dan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dan referensi, baik yang bersifat timbal balik maupun yang bersifat lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Tambahan pengalaman dalam meningkatkan pengetahuan, bermanfaat bagi peneliti untuk menjadikan panduan atau pedoman menulis sesuai dengan penulisan karya ilmiah.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Mampu melihat gambaran objektif tentang pembiasaan akhlak santri melalui kitab *Taysirul Khollaq*, serta untuk perbaikan kedepannya dalam menerapkan akhlak santri.

c. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan literatur bagi mahasiswa dalam mengembangkan pengetahuan dan ilmu secara berkelanjutan.

d. Bagi pembaca

Harapan dari hasil penelitian ini bisa menjadi sumber referensi untuk menambah informasi dan mampu memberikan wawasan tambahan terkait dengan proses mendidik akhlak santri dengan baik sesuai dengan kitab *Taysirul Khollaq*.

E. Definisi Istilah

1. Upaya Membentuk Akhlak Santri

Istilah upaya sering berkaitan dengan proses dan usaha. Upaya sendiri di dalam KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kelima yaitu usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud,

memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya selalu berkaitan dengan proses yang dilakukan seseorang untuk mencapai harapannya., upaya dalam membentuk akhlak santri merupakan proses dan usaha dalam membiasakan serta berusaha membentuk akhlak atau etika santri yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Akhlak secara luas pengertiannya hampir sama dengan etika dan moral, yang pemaknaanya meliputi, budi pekerti, kesopanan, adab. Akhlak merupakan etika yang berpatokan pada ajaran agama Islam, dimana Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menguraikan tentang semua hal dan perilaku terpuji yang dilakukan Nabi Muhammad Saw.

Dapat di tarik kesimpulan bahwa akhlak sangatlah penting dan merupakan hal yang utama karena pada sebuah hadits disebutkan bahwa Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Akhlak atau moral juga akan muncul ketika terbiasa dalam suatu lingkungan tempat seorang berinteraksi dan bersosialisasi, salah satunya di ruang lingkup pondok pesantren yang menciptakan lingkungan baik dengan penerapan akhlak yang baik pula, hal ini sangat berhubungan dengan upaya yang dilakukan untuk membentuk akhlak pada santri dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq*

Kitab ini adalah kitab akhlak yang mana dalam pembahasannya cukup ringkas. Syekh Hafidz Hasan Al-Mas'udi dalam kitabnya yaitu "*Taysirul Khollaq*" menjelaskan tentang akhlak mulia. Di dalam kitab

Taysirul Khollaq ini membahas kurang lebih 31 bab dimana tiap babnya membahas keterkaitan akhlak yang berbeda beda. Syekh al-Mas'udi mengatakan bahwa ilmu akhlak merupakan salah satu ilmu yang menjelaskan tentang perbaikan hati, entah hubungannya dengan Allah Swt. diri sendiri maupun orang lain. Beliau menulis kitab ini termotivasi untuk menjalankan semua perintah Allah Swt. dengan perbuatan-perbuatan yang baik, serta menghindari dari semua larangan Allah tentang perbuatan-perbuatan yang buruk atau tercela, dengan tujuan semata mata mengharap ridho Allah Swt. dan mendapat derajat yang tinggi di akhirat.

Dari berbagai kitab-kitab akhlak yang ada dan diajarkan pada beberapa pendidikan khususnya pondok pesantren, salah satunya kitab *Taysirul Khollaq* merupakan kitab dasar bagi santri pemula dalam mendalami akhlak/moral yang baik. Sesuai dengan materi kitab *Taysirul Khollaq*, di dalamnya meliputi banyak tata krama mulai dari hubungannya dengan Allah Swt. dengan diri sendiri dan hubungannya dengan manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan suatu karya tulis ilmiah mula dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Untuk mempermudah dalam penyajian dalam memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian pustaka. Berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

Bab tiga Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat penyajian data dan analisis. Berisi gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan. Pada bab empat ini lebih cenderung pada hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

Bab lima simpulan dan saran. Berisikan simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang ditujukan kepada subjek yang terlibat di dalam proses penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pokok bahasan dalam penelitian terdahulu yaitu peneliti berusaha menggali beberapa penelitian lain yang berkaitan dengan judul yaitu “Upaya membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022” Peneliti menemukan ada beberapa judul skripsi yang sedikit berhubungan dengan tema pembahasan, diantaranya yaitu:

- a. Muhammad Taslim, 2016. Skripsi “Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Hafidz Hasan Al- Mas’udi”⁶.

Tujuan daripada penelitian adalah agar dapat mengetahui gambaran terkait dengan pendidikan dalam membentuk akhlak yang tercantum pada kitab *Taysirul Khollaq*. Adapun metode untuk membantu penelitian skripsi ini pengumpulannya memanfaatkan informasi sebaik mungkin khususnya melalui data pustaka seperti; beberapa langkah dalam literasi yang mana diakhiri dengan mengolah bahan penelitian dan sumbernya diambil dari berbagai buku atau karya ilmiah dengan menggunakan data primer. Kemudian kesimpulannya adalah pentingnya kitab *Taysirul Khollaq* dalam menghadapi masa kini yaitu mampu mengubah akhlak atau etika pada setiap individu dari yang tidak baik menjadi baik, karena akhlak perlu

⁶Muhammad Taslim, “*Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taysirul Khalaq Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi*” (Skripsi IAIN Salatiga, 2016).

diajarkan dan dijadikan pembiasaan terhadap anak, supaya mereka kelak ketika sudah dewasa mampu menjadi contoh yang baik bagi generasi selanjutnya.

Adapun jika persamaannya adalah sama-sama menerapkan metode pendekatan kualitatif dan salah satu variabelnya adalah kitab *Taysirul Khollaq*. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan studi kepustakaan, sedang penelitian ini menggunakan deskriptif. Serta di dalam penelitian terdahulu terfokus pada “Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab *Taisirul Khalaq* Karya Hafidz Hasan Al- Mas’udi” sedangkan penelitian ini “Upaya membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022”

- b. Robiatul Adawiyah, 2017. Skripsi “Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember”⁷.

Adapun data hasil dari penelitian ini yaitu berusaha meningkatkan kualitas dari tingkah laku atau tata krama seorang santri menjadi jauh lebih baik sesuai dengan kitab yang diterapkan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁷ Robiatul Adawiyah, “Pembelajaran Kitab *Al-Akhlak Li Al-Banat* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember” (Skripsi IAIN Jember, 2017)

Mengenai metode yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan serta proses pelaksanaan menggunakan beberapa tahapan yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi.

Dapat dilihat persamaannya yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan meneliti kitab akhlaq. Sedangkan perbedaannya yang paling terlihat adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kitab *Al-Akhlaq li Al-Banat* di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Ashariyah sedangkan peneliti menggunakan kitab *Taysirul Kholloq* di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Balung.

- c. Muhammad Yunus Yazid, 2017. Skripsi “Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *Taysirul Kholloq* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi”⁸.

Penelitian ini dalam prosesnya menggunakan metode studi kepustakaan, Tujuannya adalah untuk menjelaskan serta menguraikan akhlak yang perlu diterapkan oleh murid sesuai dengan materi isi dari kitab *Taysirul Kholloq*.

Persamaan dari keduanya adalah menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Adapun letak perbedaan keduanya yakni pada jenis penelitian, penelitian terdahulu menggunakan *Library research* sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif.

- d. Nuri Isnayni, 2022. Skripsi “Implementasi Pembelajaran Kitab *Taysirul Kholloq Fi Ilmil Akhlaq* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-

⁸Muhammad Yunus Yazid, “Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab *Taysirul Kholloq* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi “ (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017).

Mas'udi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”⁹

Penelitian ini di dalamnya meninjau akhlak santri berdasarkan tiga aspek yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran terkait dengan kitab *Taysirul Khollaq*. Persamaan yang terletak pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan kitab *Taysirul Khollaq*, dan metode yang digunakan juga menggunakan metode penelitian kualitatif.

Sedangkan dalam perbedaannya yaitu terletak pada jenis pendekatan, penelitian terdahulu menggunakan jenis pendekatan studi kasus yang mana dalam hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan jenis pendekatan deskriptif.

- e. Tika Makrifatul Jannah, 2020. Skripsi “Implementasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talangsari Jember”¹⁰

Adapun data hasil dari penelitian ini yaitu berusaha meningkatkan kualitas akhlak seorang santri dalam implementasinya

⁹ Nuri Isnayni, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq* Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember” (Skripsi UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022)

¹⁰ Tika Makrifatul Jannah, “Implementasi Pembelajaran Kitab *Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talangsari Jember” (Skripsi IAIN Jember, 2020)

menggunakan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pola dari tingkah laku atau tata krama seorang santri ketika di lingkungan pondok pesantren. Persamaan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan kitab akhlak, serta jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dan jenis pendekatannya menggunakan pendekatan deskriptif.

Jika pada perbedaannya yaitu terletak pada kitab yang digunakan, meskipun sama-sama menggunakan kitab akhlak namun berbeda, dimana penelitian terdahulu menggunakan kitab *Washaya Al-Abaa' Lil Abnaa'* sedangkan peneliti menggunakan kitab *Taysirul Kholloq*

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
1.	Muhammad Taslim, 2016. (IAIN Salatiga): “Konsep Pendidikan Akhlaq Dalam Kitab <i>Taysirul Khalaq</i> Karya Hafidz Hasan Al-Mas’udi”	Sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dan salah satu variabelnya adalah kitab <i>Taysirul Khollaq</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif.
2.	Robiatul Adawiyah, 2017. (IAIN Jember) “Pembelajaran Kitab <i>Al-Akhlak Li Al-Banat</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember”.	Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang sama menggunakan kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pembelajaran kitab akhlak	Penelitian terdahulu meneliti terkait kitab <i>Al-Akhlak li Al-Banat</i> di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Ashariyah sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran <i>Taysirul Khollaq</i> di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Balung
3.	Muhammad Yunus Yazid, 2017. (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) “Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab <i>Taysirul Khalaq</i> Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas’udi”	Menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menggunakan kitab <i>Taysirul Khollaq</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif.

No	Keterangan	Persamaan	Perbedaan
4.	Nuri Isnayni, 2022. (UIN KH. Achmad Siddiq Jember) “Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khalaq Fi Ilmil Akhlaq</i> Karya Syekh Hafidz Hasan Al-Mas’udi dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember”	Menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama menggunakan kitab <i>Taysirul Khollaq</i>	Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian studi kasus sedangkan peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif.
5.	Tika Makrifatul Jannah, 2020. (IAIN Jember) “Implementasi Pembelajaran Kitab <i>Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’</i> dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Talangsari Jember”	Persamaannya terletak pada jenis penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif dan meneliti tentang pembelajaran kitab akhlak	Penelitian terdahulu meneliti terkait kitab <i>Washaya Al-Abaa’ Lil Abnaa’</i> di Pondok Pesantren Islam Nyai Zainab Shiddiq Jember sedangkan peneliti menggunakan pembelajaran <i>Taysirul Khollaq</i> di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

B. Kajian Teori

1. Akhlak Santri

Pondok pesantren merupakan suatu tempat untuk menuntut ilmu bagi seorang yang ingin mendalami agama Islam dengan beberapa kebiasaan baik dan bekal ilmu untuk kemudian bisa dimanfaatkan ketika sudah bermasyarakat. Pesantren sendiri dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau asrama pendidikan Islam baik secara tradisional maupun modern, dimana para santrinya tinggal atau bermukim bersama di bawah arahan guru yang biasa orang menyebutnya kiyai atau gus. Tujuan utama pendidikan di dalam pesantren tidak hanya menambah wawasan santri tentang ilmu-ilmu agama yang didapatkan, melainkan juga untuk memperbaiki kualitas akhlak menjadi lebih baik, serta mengajarkan tingkah laku yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. dan membekali para santri untuk meningkatkan etika agama di atas etika-etika yang lain¹¹.

Fungsi daripada pesantren sangatlah luas terutama bagi orang yang sedang mencari ilmu, di sisi lain pesantren dikenal dalam ruang lingkup yang luas sebagai tempat mendidik dan memperbaiki akhlak seorang anak, dimana akhlak sendiri adalah pondasi utama yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan di dunia. Pada era sekarang, telah banyak pondok pesantren yang memfasilitasi dan melengkapi berbagai kebutuhan seorang santri untuk pendidikannya, seperti mulai

¹¹Prasodjo, *Profil Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1974), 46

dilengkapi dengan madrasah atau sekolah formal melalui kurikulum pemerintah. Oleh sebab itu didalam ruang lingkup pesantren perlu diterapkannya pembiasaan akhlak yang baik terhadap para santri.

Pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak, Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.¹² Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari upaya seseorang dan lembaga pondok pesantren dalam membentuk akhlak santri yang sesuai dengan syariat Islam serta menjadikan usaha ini dalam bentuk pola penerapan yang dilakukan santri setiap hari. Akhlak memiliki kedudukan yang utama dalam pendidikan, bahkan pembentukan akhlak ini menjadi tujuan utama yang harus dicapai. Bilamana diumpamakan manusia tidak mempunyai akhlak, maka kedudukannya sebagai khalifah dan makhluk Allah yang paling mulia akan hilang, sebab keluar dari perintah dan tata aturan dalam kehidupan

Akhlak atau *khuluq* secara terminologis adalah sifat yang sudah ada dan melekat pada jiwa manusia. Dan akhlak akan timbul tanpa di

¹² Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), cet IV, 48-49

fikirkan atau beberapa pertimbangan lama terlebih dahulu, namun akhlak dalam proses pembentukannya membutuhkan dukungan dari luar.¹³ Imam Abu Hamid al-Ghazali mengatakan bahwa *al-khalq* adalah “fisik” dan *al-khuluq* artinya “akhlak” dua kata tersebut sering digunakan secara bersamaan. Sehingga kata *al-khalq* adalah bentuk lahirnya. Dan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya.¹⁴ Sebab itu, berakhlak baik merupakan kewajiban yang harus ada pada setiap manusia, tanpa terkecuali karena Allah sudah memerintahkan didalam firmanNya terkait dengan akhlak yang baik. Rasulullah Saw. telah bersabda

إِتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ وَأَتَّبِعِ السَّيِّئَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَلِّقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنٍ (رواه الترمذی)

Artinya, : “Bertaqwalah kepada Allah dimanapun engkau berada dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik yang akan menghapusnya, dan bergaulah dengan sesama manusia dengan akhlaq yang baik.” (HR. Tirmidzi)

Sebagaimana pada penjelasan hadits tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk selalu bertaqwa kepada Allah Swt. di manapun dan kapanpun. Karena ada kalimat yang menjelaskan bahwa hakikatnya bertakwa kepada Allah Swt. berarti telah melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* artinya melakukan segala sesuatu yang baik dan meninggalkan yang semua yang tidak baik, serta selalu mengiringi perbuatan buruk dengan yang baik. Maksudnya adalah jika

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), 2.

¹⁴ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta:Gema Insani Press, 2004), 28.

berbuat baik akan menutupi segala perbuatan tidak baik, namun tidak boleh berniat melakukan perbuatan baik karena ingin dipandang lebih oleh orang lain. Dijelaskan demikian karena apabila kita terus melakukan hal-hal atau kegiatan yang bersifat positif yaitu melakukan perbuatan baik, maka sedikit besar akan mencegah untuk berbuat buruk. Telah dijelaskan di dalam surat Ali-Imron ayat 104, Allah Swt. memerintahkan umatNya untuk menghindari diri dari kemungkaran dan mengajak untuk berbuat baik, hal ini harus diamalkan oleh setiap muslim.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”(Qs. Ali-Imron: 104)¹⁵

Pemaparan ayat di atas menjelaskan bahwa akhlak berasal dari dalam diri seseorang, baik itu muncul melalui diri mereka masing-masing maupun dorongan dari faktor lingkungannya. Adapun jika secara umum, akhlak sendiri terbagi menjadi dua yaitu akhlak *mahmudah* atau baik dan akhlak *madzmumah* atau yang tidak baik, atau kita sering menyebutnya sebagai akhlak buruk, namun tergantung pada bagaimana dalam memilah dan menyikapinya, seperti jika seorang santri terbiasa berperilaku yang buruk, maka akan ada akhlak

¹⁵ Al-quran Surat Ali-Imron Ayat 104, Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kementrian Agama RI, (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012),153

yang buruk baginya, begitupun sebaliknya jika santri yang sudah terbiasa untuk berbuat baik, maka dia akan selalu mendapat kebaikan baik dari dirinya sendiri maupun orang lain.

Akhlak baik adalah akhlak yang sandarannya pada Al-Quran dan As-Sunnah. Akhlak baik akan mempengaruhi seorang anak, dan membentuk karakter yang baik pula, seperti akhlak yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw, yaitu saling menolong, toleransi, saling berbagi, berbicara dengan jujur, dan banyak lagi perilaku Rasulullah yang patut kita teladani.

Akhlak merupakan ajaran dari agama Islam. Karena pada hakikatnya akhlak yang baik pada diri seseorang maka kelak dihari Kiamat akan menitik beratkan timbangan kebaikannya. Manusia yang paling dekat dan dicintai oleh Nabi Muhammad Saw pada hari Kiamat adalah yang senantiasa baik akhlaknya.

Islam merupakan agama yang menjadikan akhlak sebagai bentuk dari menjalankan perintah atau beribadah kepada Allah Swt. Karena jika kita telaah, seseorang yang mengerjakan sholat senantiasa ia akan menghindar dan mencegah dari berbagai perbuatan keji dan mungkar, karena baginya tidak ada artinya jika melaksanakan ibadah kepada Allah Swt, namun masih melakukan segala perbuatan yang dilanggar oleh agama, meskipun hal itu secara bertahap. Di dalam penjelasan Al-Quran tidak sedikit mengungkapkan hal-hal yang

berkaitan dengan akhlak sendiri, seperti anjuran untuk berakhlak baik dan larangan untuk berakhlak yang buruk.

2. Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq*

Pembelajaran merupakan proses seorang peserta didik dalam suatu lingkungan untuk memperoleh pengetahuan dari yang belum ia tahu menjadi lebih tahu, dan dikelola untuk membentuk serta memperbaiki tingkah laku ataupun hasil dari proses pembelajaran, di dalam proses pembelajaran juga terdapat adanya interaksi antara peserta didik atau murid dan pendidik atau guru. Proses belajar mengajar bukan dilakukan oleh pendidik saja, atau berpusat pada guru, namun proses pembelajaran berlangsung mencakup semua elemen yang terlibat dan pengaruhnya besar terhadap proses belajar melalui interaksi dua arah, maksudnya ialah proses yang dilakukan oleh guru dan murid, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid.¹⁶

Taysirul Khollaq merupakan kitab tentang akhlak-akhlak mulia.

Pengarangnya adalah Imam al-Mas'udi atau Abu al-Hassan Ali bin Husain bin Ali al-Mas'udi. Di dalam penjelasan ini, Syekh al-Mas'udi mengatakan bahwa ilmu tentang akhlak adalah ilmu yang menjelaskan perbaikan hati. Beliau menyusun kitab ini adalah untuk senantiasa membiasakan menerapkan akhlak yang baik dan berusaha mencegah dari setiap akhlak tercela. Hasil dari proses perbaikan akhlak tersebut

¹⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: ALFABETA, 2013), 61.

bertujuan agar Allah Swt mengangkat derajat tertinggi manusia di hadapanNya kelak di akhirat. Dari penjelasan singkat mengenai kitab *Taysirul Khollaq*, beberapa isi dari kitab tersebut antara lain sebagai berikut:

A. Akhlak Manusia Kepada Allah

Akhlak manusia terhadap Allah termasuk ke dalam berusaha melakukan apapun yang Allah kehendaki dan Allah perintahkan seperti ibadah serta menjauhi segala larangan Allah. Adapun di dalam kitab *Taysirul Khollaq*, akhlak manusia kepada Allah yaitu Takwa.

Definisi secara umum mengenai Takwa adalah menjalankan semua yang telah diperintahkan Allah dan menjauhi larangan-laranganNya¹⁷. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَأْمِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرٍ بِهِ
 وَلَا تَشْتَرُوا بِآيَاتِي ثَمَنًا قَلِيلًا وَإِيَّايَ فَاتَّقُونِ

Artinya “Dan berimanlah kamu kepada apa (Al-Qur'an) yang telah Aku turunkan yang membenarkan apa (Taurat) yang ada pada kamu, dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya. Janganlah kamu jual ayat-ayat-Ku dengan harga murah, dan bertakwalah hanya kepada-Ku. (Qs. Al-Baqarah ayat 41)

B. Akhlak Manusia Terhadap Diri Sendiri

Akhlak manusia terhadap diri sendiri ini merupakan wujud dari bagaimana seseorang bisa menjaga dirinya sendiri agar menjadi

¹⁷ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Al-Quran antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), 7

insan yang berakhlak mulia dengan menjalankan perintah dan anjuran dari Allah Swt. beberapa akhlak manusia terhadap diri sendiri antara lain;

1. Tata Krama Makan

Tata krama makan adalah adab yang dilakukan seseorang baik itu ketika sebelum maupun sesudah makan, Seperti kita mencuci tangan, membersihkan tempat makan serta segala makanan yang masuk ke mulut harus makanan yang halal dan bersih. Kemudian niat sambil duduk sebelum makan, harus berhenti ketika dia merasa kenyang, dan selalu bersyukur atas semua makanan yang dimakan serta tidak boleh mencela.

2. Tata Krama Minum

Tata krama minum merupakan adab yang tidak jauh berbeda dengan tata krama makan, minum juga perlu tata krama baik sebelum maupun sesudah minum di antaranya; di sunnahkan membaca basmalah sebelum minum dan dilakukan dalam posisi duduk, menghisap air minumnya sebanyak tiga kali dan jangan diteguk karena dapat membahayakan hati, dan tidak bernafas di dalam gelas.

Sebagaimana sudah dijelaskan dalam Hadits dari Ibnu Abbas ra

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُتَنَفَّسَ فِي الْإِنَاءِ أَوْ
يُنْفَخَ فِيهِ

Artinya: "Nabi shallallahualaihi wa sallam melarang bernafas di dalam gelas atau meniup isi gelas" (HR. Ahmad 1907, Turmidzi 1888, dan dishahihkan Syaib Al-Arnauth).¹⁸

3. Tata Krama Tidur

Tata krama tidur merupakan adab yang dilakukan seseorang sebelum dan sesudah tidur, adapun beberapa tata kramanya yaitu, hendaklah sebelum tidur kita harus membersihkan dan menyucikan diri dari hadats, baik hadats kecil maupun hadast besar, dan posisi tidur disunnahkan miring sebelah kanan serta menghadap ke arah kiblat, tidak lupa sebelum tidur untuk membaca do'a maupun berdzikir kepada Allah Swt, dengan tujuan agar tidur yang dilakukan dinilai pahala oleh Allah Swt. Rasulullah Saw. Bersabda

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ عَنْ عَطَاءٍ عَنْ جَابِرٍ أَنَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَطْفِئُوا الْمَصَابِيحَ إِذَا رَقَدْتُمْ
وَغَلِّقُوا الْأَبْوَابَ وَأَوْكُوا الْأَسْقِيَةَ وَخَمِّرُوا الطَّعَامَ وَالشَّرَابَ

Artinya "Telah menceritakan kepada kami Musa bin Ismail, telah menceritakan kepada kami Hammam dari Atho' bin Jabir bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: "Matikanlah lampu-lampu pada waktu malam ketika kamu sekalian hendak tidur, kuncilah pintu-

¹⁸Abu Malik Kamal bin As-Sayyid Salim, *Shahih Fikih Sunnah*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 551

pintu, ikatilah tempat-tempat air minum dan tutupilah makanan dan minuman”¹⁹.

4. Tata Krama di Dalam Masjid

Tata krama yang dilakukan saat berada di dalam masjid yaitu, mengucapkan salam terlebih dahulu serta sholat tahiyatul masjid, didahului oleh kaki kanan terlebih dahulu. Kemudian duduk dengan tenang serta berniat I’tikaf dan memperbanyak dzikir kepada Allah Swt.

5. Tata Krama Menghadiri Majelis

Tata krama di dalam menghadiri majlis adalah adab yang dilakukan seseorang ketika ia berada di dalam majlis dan yang harus dilakukan terlebih bagi seorang muslim yaitu, harus menyambut orang-orang yang ada di sana terlebih dahulu, serta menghindari pembicaraan yang tidak ada gunanya, jika ada orang di jalan ia harus menundukkan pandangannya, membantu orang lain yang membutuhkan dan menghindari dari sikap menilai seseorang dengan sebelah mata.

C. Akhlak Manusia Terhadap Orang Lain

Akhlak manusia terhadap orang lain adalah berusaha untuk berbuat baik terhadap orang lain serta menjaga tata krama supaya orang lain tidak merasa tersakiti dan tidak tersinggung. Adapun

¹⁹Imam Abi ‘Abdillah Muhammad bin Isma’il, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Darl Fikri, 2000), 66

dalam kitab *Taysirul Khollaq* beberapa akhlak terhadap orang lain di antaranya yaitu;

1. Tata Krama Pergaulan

Tata krama dalam bergaul adalah seseorang yang bisa memposisikan dirinya di hadapan orang lain serta menggunakan etika atau akhlak yang baik, termasuk selalu tersenyum dan berwajah gembira kepada orang lain, terus-menerus bersimpati atau mudah memaafkan terhadap kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan sebisa mungkin untuk tidak menampakkan harta atau kedudukannya di depan orang lain.

2. Hak Asasi Ibu Bapak

Hak asasi ibu bapak adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh anak terhadap orang tuanya, menjaga dengan sepenuh hati, serta selalu menyayangi dan memperlakukan orang tua dengan sebaik-baiknya, karena jasa seorang ibu sungguh luar biasa dimulai dari mengandung selama kurang lebih sembilan bulan lamanya dilanjutkan dengan melahirkan dalam kondisi yang lemah serta tidak berhenti sampai disitu, kewajiban seorang ibu mendidik dan merawat sampai dia dewasa. Sehubungan dengan jasa seorang ayah, bekerja keras dengan semangat dan usaha yang maksimal untuk memberikan yang terbaik bagi perkembangan sang anak. Oleh sebab itu,

harapan orangtua terhadap anaknya yaitu agar terus mengingat kebaikan-kebaikan orang tua dengan berbakti kepada mereka²⁰. Sebagaimana firman Allah Swt.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ
عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا
وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. (QS. Al-Isra’ ayat 23) ”

3. Hak Asasi Kaum Kerabat

Kaum kerabat adalah seseorang yang memiliki hubungan antar sesama baik itu hubungan darah dengan anggota keluarganya, dimana Allah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk mempererat tali silaturahmi. Oleh karena itu, setiap individu harus menjaga interaksi atau hubungan baik dan menjauhi hal-hal yang dapat membuat sakit hati orang lain, entah melalui perkataan maupun perbuatan.²¹ Allah Swt.

Berfirman;

فَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ لِلَّذِينَ
يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya “Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 7 (Jakarta : Lentera Hati, 2002) 446

²¹ Muhammad bin Ali bin Muhammad asy Syaukani, *Fath al Qadir* (Beirut : Dar al Ma’rifah, 2007), 798

orang-orang yang dalam perjalanan. itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridhaan Allah dan mereka itulah orang-orang beruntung”

4. Hak Asasi Tetangga

Hak asasi tetangga merupakan perbaikan hubungan dengan tetangga. Kebiasaan yang harus kita lakukan termasuk selalu berbuat baik dengan tetangga dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mampu mempererat tali silaturahmi antar tetangga dan dapat memperkuat hubungan.

5. Kerukunan

Salah satu bentuk dari menjaga kerukunan yaitu saling toleransi, sebagaimana telah di dalam nash Al-Qur'an yang mengajarkan dan mendukung perbedaan etika dan toleransi.

Allah Swt. Berfirman;

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ
(الحجرات : 13)

Artinya “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.(QS. Al Hujarat : 13)

6. Persaudaraan

Persaudaraan adalah hubungan antar sesama manusia dalam ruang lingkup yang luas, dalam artian tidak hanya terhadap sesama Muslim atau ras yang sama tapi persaudaraan dengan semua makhluk Allah Swt. karena jika ini diterapkan maka dapat menumbuhkan budi pekerti yang mulia dan menciptakan ketakwaan. Menurut Quraish Shihab ada empat *ukhuwah*, yaitu *ukhuwah 'ubuddiyah*, *ukhuwah insaniyyah*, *Ukhuwah Wathaniyah wa an-Nasab* dan *Ukhuwah fi ad-din al-Islam*²².

7. Tata Krama Seorang Guru

Tata krama seorang guru merupakan akhlak baik yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Ada beberapa tata krama yang perlu diterapkan oleh seorang guru di antaranya, seorang guru haruslah bersikap baik, bertakwa, rendah hati, lemah lembut agar mendapat perlakuan yang baik juga oleh orang lain, serta mampu memberi contoh yang baik bagi murid-muridnya

8. Tata Krama Seorang Murid

Tata krama seorang murid tidak jauh beda dengan tata krama seorang anak terhadap orangtua-nya dimana diantara penjelasan dalam kitab *Taysirul Kholloq* diantaranya yaitu;

²²M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1998), 358

bersikap tunduk, tawadu', menghormati guru dan lain sebagainya.

9. Menjaga Kebersihan

Menjaga kebersihan adalah perilaku seseorang yang menyempurnakan ibadahnya, karena beribadah haruslah suci dan suci pastilah bersih. Jika seseorang menjaga kebersihan dirinya dia pasti akan menjaga kebersihan lingkungannya, hal yang penting terutama untuk diri sendiri, baik kebersihan tubuh, pakaian, tempat maupun lingkungan karena kebersihan termasuk pengaruh ketika beribadah kepada Allah Swt.

Dalam hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri maupun orang lain, terdapat dua jenis akhlak yaitu akhlak *mahmudah* atau baik, dan akhlak *madzmumah* atau akhlak yang tercela, berikut beberapa penjelasan tentang dua macam akhlak tersebut. Pertama adalah pembagian dari akhlak *mahmudah* yang sesuai dengan bab dalam kitab *Taysirul Khollaq*

a. Amanah

Amanah adalah menyampaikan, dalam artian seorang yang diberi sesuatu untuk menyampaikan kepada orang lain atau tugas yang ia harus kerjakan.

b. Menjaga Diri dari Perilaku yang Tidak Baik

Menjaga diri dari perilaku yang tidak baik termasuk ke dalam berusaha menjaga diri dari perilaku yang buruk yaitu tidak melakukan semua yang dilarang oleh Allah Swt. yang timbul dari hawa nafsu manusia itu sendiri. Sifat berusaha menjaga diri dari perilaku yang buruk ini tergolong ke dalam sifat yang mulia karena meliputi segala sifat-sifat yang Allah perintahkan.

c. Bermoral yang Baik

Bermoral baik adalah memiliki sifat yang mulia, karena seseorang yang bermoral baik akan senantiasa melakukan hal-hal yang baik, karena jika seseorang yang memiliki keinginan yang baik, pasti dia akan menjaga budi pekerti yang muliadan tentunya akan menjauhi segala perbuatan yang di larang.

d. Menahan Marah

Menahan marah adalah mengkondisikan diri untuk tidak meluapkan emosinya secara berlebihan, mudah dalam memberi maaf kesalahan yang orang lain lakukan, karena hakikatnya orang yang menahan marah akan terhindar dari permusuhan, pertengkaran dan hal-hal buruk lainnya.

e. Kedmawanan

Kedermawanan adalah senantiasa memberikan sebagian hartanya kepada orang lain yang membutuhkan tanpa orang itu memintanya dan bukan pula karena haknya. Sifat ini banyak kebaikannya dan memperluas pergaulan. Sebagaimana Allah Swt. berfirman pada QS At-Talaq ayat 7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
اللَّهُ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

Artinya “Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya

f. Rendah Hati

Sifat rendah hati yaitu sifat yang ramah dan selalu berbuat baik kepada orang lain, akan tetapi sifat rendah hati ini bukan diartikan sebagai sifat yang hina atau rendah melainkan sifat yang berusaha lemah lembut terhadap orang lain serta tidak meninggikan derajatnya serta tidak merendahkan yang mulia dari kemuliaannya.

g. Keadilan

Keadilan adalah berusaha berperilaku yang seimbang sepadan dalam segala urusan, mengambil suatu keputusan

menurut aturan syariat, keadilan dalam ranahnya selain berlaku adil kepada orang lain, juga harus berlaku adil kepada diri sendiri dengan jalan istiqomah.

h. Kejujuran dan Kedustaan

Jujur adalah berusaha bagaimana mengatakan yang sebenarnya dan melakukan yang sesuai dengan apa yang ia katakan, dan dusta adalah mengatakan yang tidak sebenarnya dan mengingkari perkataannya.

i. Harga Diri

Harga diri sendiri adalah menjaga diri sendiri sebaik mungkin, harga diri termasuk ke dalam golongan orang-orang yang memuliakan dirinya atau lebih menghormati dirinya sendiri, dalam garis besar ia berusaha untuk tidak mau dihina dan direndahkan karena harus memperkokoh harga diri yang ia miliki. Selalu bersabar dalam menghadapi berbagai cobaan, dan menjaga marwah dirinya sebagai manusia yang mulia di hadapan Allah Swt.

Akhlak yang kedua yaitu akhlak *madzmumah*, di mana akhlak *madzmumah* ini tergolong ke dalam akhlak yang tidak baik atau akhlak yang tercela, berikut beberapa penjabaran dari akhlak *madzmumah* yang sesuai dengan penjelasan dalam kitab *Taysirul Khollaq*

a. Perasaan Dendam

Dendam adalah menyimpan rasa buruk dan benci terhadap orang lain dan berniat untuk menyakiti juga atas perbuatan yang dilakukan orang lain atas dirinya. Dan sifat ini timbul karena amarah yang besar dan beberapa sifat yang diharamkan oleh Allah Swt.

b. Perasaan Hasud

Perasaan hasud adalah menginginkan hilangnya kesenangan orang lain. seseorang yang di dalam hatinya memiliki sifat hasud cenderung untuk merusak kebahagiaan orang lain, dan selalu menggagalkan apa yang menjadi kebahagiaan orang lain. Perasaan hasud ini tidak hanya ada di dalam hati saja, namun seseorang bisa melakukannya secara terang-terangan di depan orang yang ia tidak sukai.

c. Menggunjing Orang

Menggunjing orang lain adalah ketika seseorang menyebutkan sifat buruk orang lain dihadapannya serta mengucapkan kata-kata yang membuat sakit orang yang tidak ia sukai, contohnya “Si Fulan itu pincang kakinya”, ini termasuk ke dalam sifat menggunjing orang lain. Menengur orang dan berkata buruk terhadap orang lain juga merupakan perbuatan menggunjing.

d. Mengadukan Kekurangan Orang Lain

Mengadukan kekurangan orang lain Seperti mengadukan dan membicarakan yang buruk kepada orang lain agar memunculkan permusuhan satu dengan yang lain. Secara terus menerus sifat ini akan mudah menimbulkan perpecahan dan permusuhan diantara manusia lain.

e. Kesombongan

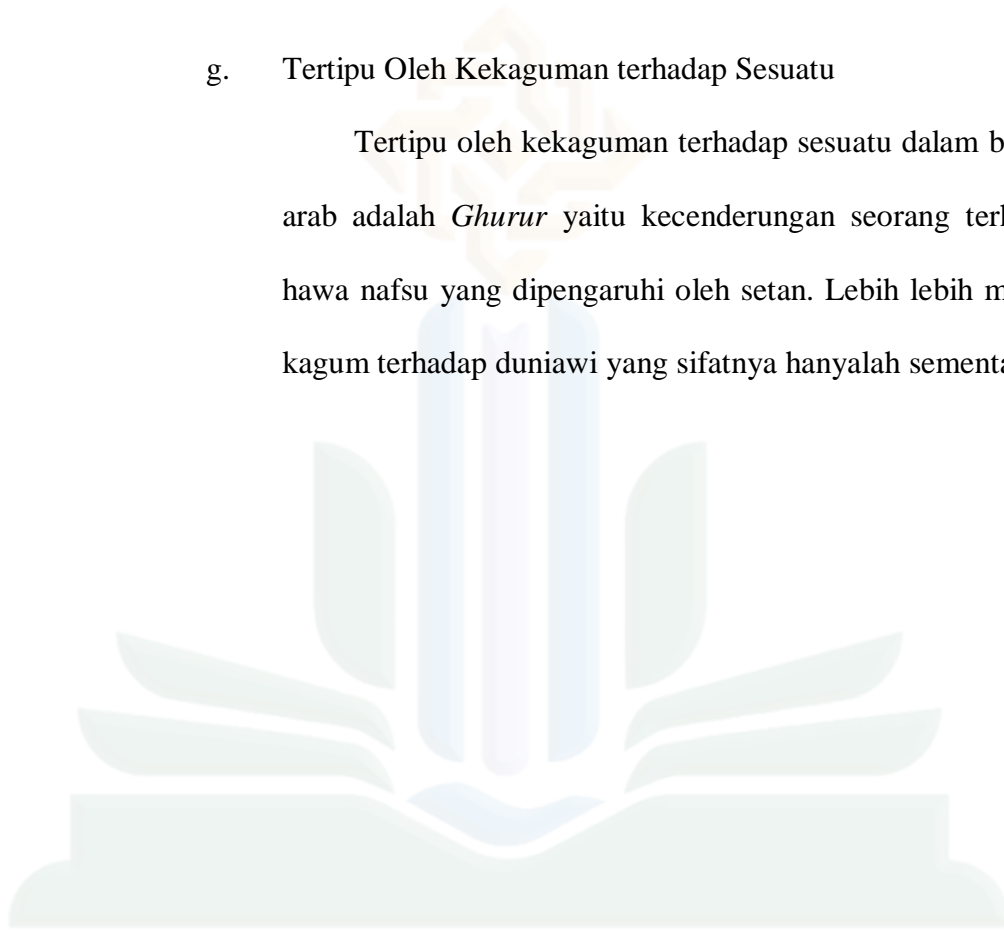
Kesombongan adalah sifat yang merasa takjub pada diri sendiri dan merasa paling unggul kemampuannya dibandingkan dengan orang lain, seperti contohnya seseorang yang menunjukkan sesuatu yang orang lain tidak punya atau memperlihatkan segala sesuatu agar orang lain merasa tidak mampu seperti dia.

f. Kezaliman

Kezaliman adalah tidak menempatkan sesuatu pada tempatnya, kezaliman juga dapat dibagi menjadi dua yakni kezaliman terhadap diri sendiri dan orang lain, dimana menzalimi diri sendiri yaitu tidak mentaati segala perintah Allah, dan dzalim terhadap orang lain berarti telah menyakiti orang lain, merengut hak asasi manusia, menghina orang lain, berbicara dusta dan lain sebagainya.

g. Tertipu Oleh Kekaguman terhadap Sesuatu

Tertipu oleh kekaguman terhadap sesuatu dalam bahasa arab adalah *Ghurur* yaitu kecenderungan seorang terhadap hawa nafsu yang dipengaruhi oleh setan. Lebih lebih merasa kagum terhadap duniawi yang sifatnya hanyalah sementara.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan peneliti dalam penyusunan skripsi ini, karena sifatnya mendeskripsikan terutama pada fokus penelitiannya yaitu pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*. Alasan peneliti menggunakan metode ini karena berkaitan langsung dengan masalah yang ditemukan yang mana erat kaitannya dengan pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* dalam meningkatkan akhlak di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung, adapun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, dikumpulkan dan dijadikan satu berupa tanggapan, informasi, pendapat, dan beberapa keterangan lain dalam bentuk uraian masalah, teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan deskriptif. Definisi secara luasnya adalah penelitian yang hasil data akhir berupa kalimat penjelas, dokumen, dan tidak berupa angka. Adapun beberapa data yang sudah disebutkan tadi berasal dari naskah wawancara baik yang telah tertulis maupun tidak, catatan hasil dari lapangan, beberapa foto, dokumen, dan lain sebagainya.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif alasannya adalah agar lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, bahkan mampu mendeskripsikan keseluruhan dari

hasil penelitian yaitu Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung, yang terletak di Jl Bawean Igir Igir No.13 Balung Lor Kecamatan. Balung Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Alasan daripada peneliti mengambil lembaga ini karena pondok pesantren tersebut menerapkan sistem pembelajaran yang fokus utama adalah pembentukan akhlak santri yang baik.

Kitab *Taysirul Khollaq* juga merupakan salah satu kitab yang menarik karena didalamnya juga dijelaskan mengenai anjuran akhlak yang baik terhadap hubungan manusia dengan Allah, diri sendiri, orang lain dan adab guru juga santri, serta kitab ini lebih mengutamakan terhadap pembentukan akhlak santri dilingkungan pesantren.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber dalam proses penelitian untuk menggali dan mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian tersebut. Peneliti dalam melakukan penelitiannya melakukan serangkaian prosedur penelitian yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara yang semua itu diperoleh dari kejadian langsung di tempat penelitian. Adapun dalam pemilihan subjek, peneliti melakukan pertimbangan dan mencari sumber utama dari tujuan yang akan diteliti.

Peneliti menggunakan prosedur ini karena peneliti sendiri memerlukan informasi dari orang lain yang lebih tahu dan faham dengan yang peneliti cari, serta ada hubungannya dengan judul yang dibuat, yaitu tentang Upaya membentuk Akhlak Santri Melalui Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022.

Adapun subjek dari penelitian ini yaitu, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, Ustadz pengajar kitab *Taysirul Khollaq* pada pondok pesantren al-mubabarok Ash-shiddiqi, pengurus dan santriwati.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan peneliti yang paling utama dari teknik pengumpulan yaitu agar memperoleh data. Beberapa teknik yang diterapkan dalam penelitian yaitu;

a. Teknik observasi

Merupakan langkah dalam mengumpulkan berbagai data melalui pengamatan terhadap berbagai kegiatan yang sedang berlangsung. Metode observasi secara non partisipatif digunakan dalam mengamati proses yang sedang berlangsung pada penelitian ini, artinya peneliti tidak terjun langsung namun sebagai pengamat independent saja.²³

Adapun data yang didapatkan dari metode observasi adalah:

- 1) Upaya membentuk akhlak dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022.

²³Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

2) Kendala dalam Upaya Membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung Tahun 2022.

b. Teknik wawancara

Teknik ini dilakukan oleh peneliti berupa interaksi melalui percakapan antara dua orang atau lebih untuk berusaha menggali sumber sebagai penguat dari hasil penelitian, dialog atau interaksi ini diterapkan oleh pewawancara untuk mendapatkan dan mencatat informasi yang diperoleh dari narasumber.

Adapun peneliti dalam penelitiannya menerapkan metode wawancara yang bebas terpimpin, maksudnya dimaknai dari kata bebas yaitu peneliti memiliki keluasaan dan bebas dalam menentukan berbagai pertanyaan yang akan ditanyakan terhadap narasumber, namun peneliti tetap berpegang pada pedoman wawancara yang sudah dirancang sebelumnya.

Peneliti menerapkan metode ini tidak lain adalah supaya mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang terjadi dilapangan, yang mana subjeknya adalah pengasuh, ustadz, pengurus dan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung. Peneliti juga menyiapkan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* yakni: Upaya Membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui

pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* serta kendala-kendala yang ada di dalamnya.

Adapun data yang didapatkan dari wawancara adalah:

- 1) Upaya membentuk akhlak dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung tahun 2022.
- 2) Kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung tahun 2022.

c. Teknik dokumentasi

Ketika seorang peneliti melakukan pengumpulan data, pastilah melalui beberapa teknik, salah satunya dokumentasi, dimana teknik ini adalah tidak langsung merujuk kepada subjek penelitian, melainkan melalui dokumen. Dokumen adalah suatu catatan bersifat tertulis dan telah dibuat oleh pihak yang bersangkutan untuk keperluan penelitian, pengujian pada suatu peristiwa.

Adapun data yang didapatkan dari teknik ini adalah:

- 1) Sejarah pondok pesantren
- 2) Visi misi pondok pesantren
- 3) Struktur pengurus
- 4) Data-data santri
- 5) Jadwal pelajaran
- 6) Kegiatan santri

E. Analisis Data

Langkah menggali dan menyusun dengan sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi melalui cara mengumpulkan ke dalam kelompok, kemudian menyimpulkan keseluruhannya agar lebih mudah untuk dipahami, disebut dengan analisis data.

Miles dan Huberman dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sampai datanya jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu:²⁴

a. Reduksi Data

Istilah dari mereduksi data artinya merangkum, yaitu mampu memfokuskan hal yang penting,. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas lagi sehingga hal ini bisa mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

b. Penyajian data

Penyajian data ini dilakukan ke dalam uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan, dan lain sebagainya. Cara yang tepat dalam menyajikan data akan memudahkan dalam memahami kejadian pada penelitian, juga akan memudahkan untuk merancang pekerjaan lebih lanjut.

²⁴ Imam Sugiono, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), 194.

c. Kesimpulan

Kesimpulan yang dijelaskan adalah temuan baru yang ditemukan oleh peneliti yang mana sebelumnya belum pernah ditemukan, berupa penjelasan, gambaran suatu objek yang awalnya masih samar menjadi lebih jelas lagi.

F. Keabsahan Data

Data dianalisis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kualitas data, yaitu data yang telah diperoleh oleh peneliti dianalisis dan disimpulkan, kemudian meminta kesepakatan kepada beberapa sumber untuk tahap selanjutnya yakni menguji kredibilitas data, yang mana ini dilakukan dengan cara mengecek data yang masuk atau data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yang didapatkan, yang mana di dalam penelitian ini ada empat sumber yang peneliti ambil yaitu pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, ustadz, pengurus dan santri. Adapun Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kualitas data dengan cara yaitu data diperiksa pada sumber yang seragam akan tetapi melalui cara yang beda. Seperti, data yang telah didapat melalui wawancara, kemudian diperiksa kembali menggunakan teknik lain seperti pengamatan dan dokumentasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan merupakan langkah atau prosedur seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya

a. Tahap pra penelitian lapangan

- 1) Mencari dan menemukan titik permasalahan
 - 2) Menyusun rencana
 - 3) Membuat surat ijin penelitian
- b. Tahap penelitian lapangan
- 1) Mengetahui keseluruhan dari tujuan dan latar belakang
 - 2) Masuk ke lokasi
 - 3) Menggali sumber data yang sudah ditentukan
 - 4) Mencatat data
- c. Tahap akhir penelitian lapangan
- 1) Menarik kesimpulan dari awal hingga akhir
 - 2) Menyusun berbagai data
 - 3) Kritik dan saran

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi berlokasi di daerah yang berdekatan dengan Lembaga Sekolah Baitul Arqom, tepatnya di Jl Bawean Igir-Igir No. 13 Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember. Daerah ini memiliki jumlah penduduk yang padat, karena letaknya yang strategis dengan rumah penduduk dan beberapa lembaga sekolah. Diantaranya; Bagian barat terdapat lembaga sekolah SMA, MA, SMP dan MTs Baitul Arqom, dan bagian timur Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi tidak jauh dengan Masjid Jami' dan Pasar Balung. Dilihat dari letak geografis Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi tersebut menjadikannya mudah di akses masyarakat luas yang ingin memasukkan anaknya di pondok pesantren, serta jarak yang tidak jauh dengan Yayasan Pendidikan Abdul Wahid Hasyim yang mana salah satu lembaga sekolah dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi.

2. Profil Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

a) Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

Berbicara mengenai sejarah, Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi tidak terlepas dari sejarah berkembangnya Islam di wilayah Jember. Kh. Muhammad Shiddiq adalah salah satu pelopor dan penggerak Islam, dan memperjuangkan khittah Nahdliyyah, meneruskan perjuangan Islam dari Lasem sampai ke Jember. Banyak sejarah yang menjelaskan bahwa Kh. Muhammad Shiddiq adalah salah satu tokoh ulama yang *mbabat alas* atau penggerak Islam di wilayah Jember, dilihat dari perjuangan beliau membangun Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi Putra, Masjid Jami' Baitul Amin, dan kurang lebih 15 masjid yang telah dibangun Kh Muhammad Shiddiq

Pondok Al-Mubarak Ash-Shiddiqi didirikan sejak tahun 1986 M diatas tanah waqaf milik Ibu Hj. Malihah yang kemudian dikelola oleh salah satu putranya yaitu Kh. Luthfillah Abdullah Shiddiq, beliau sekaligus sebagai pengasuh serta pendiri pertama Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, dimana garis keturunan beliau dari Kh. Abdullah putra dari Kh. Muhammad Shiddiq dengan Hj Maryam atau Ibu Hj Zaqiah binti Kh. Yusuf. Kh Muhammad Shiddiq yang tempat pemakamannya ada di daerah condro, beliau adalah salah satu tokoh ulama NU di wilayah Jember, terbukti anak keturunan dan santrinya tersebut kemudian menjadi kiai, muballigh, da'i yang

menyebarkan pengajaran Islam melalui masjid-masjid dan pesantren-pesantren di Kabupaten Jember, salah satu cucu beliau KH. Luthfillah Abdullah Shiddiq pendiri Pondok Al-Mubarak Ash-Shiddiqi.

Sekitar tahun 2000 M Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi proses pembelajaran dan kegiatan didalamnya tidak aktif karena terhalang oleh beberapa kendala, namun mulai berkembang lagi pada tahun 2012 M ketika pengasuh dibantu oleh Gus H. Hamid Farouq menantu dari Kh. Luthfillah Abdullah Shiddiq dan juga salah satu putra dari Kh. Farouq Muhammad cucu Kh. Muhammad Shiddiq. Kh. Luthfillah Abdullah Shiddiq bersama dengan istri beliau Ibu Hj.Nur Wahidah serta beberapa putra-putri beliau yang tinggal menjadi satu lingkungan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, setelah wafatnya Kh. Luthfillah Abdullah Shiddiq, Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi sepenuhnya di asuh oleh Gus H. Hamid Farouq bahkan sampai sekarang kegiatan dan program-program di pondok pesantren berjalan dan semakin berkembang.

b) Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

1) Visi

- a. Mencetak generasi muda Ahlussunnah Wal Jama'ah yang berakhlak mulia

b. Mengamalkan ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah

2) Misi

a. Mengajak generasi muda mengaji dan mengkaji ilmu-
ilmu agama

b. Mengajak generasi muda belajar tentang akhlak dan
mengamalkannya.

c) Data Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

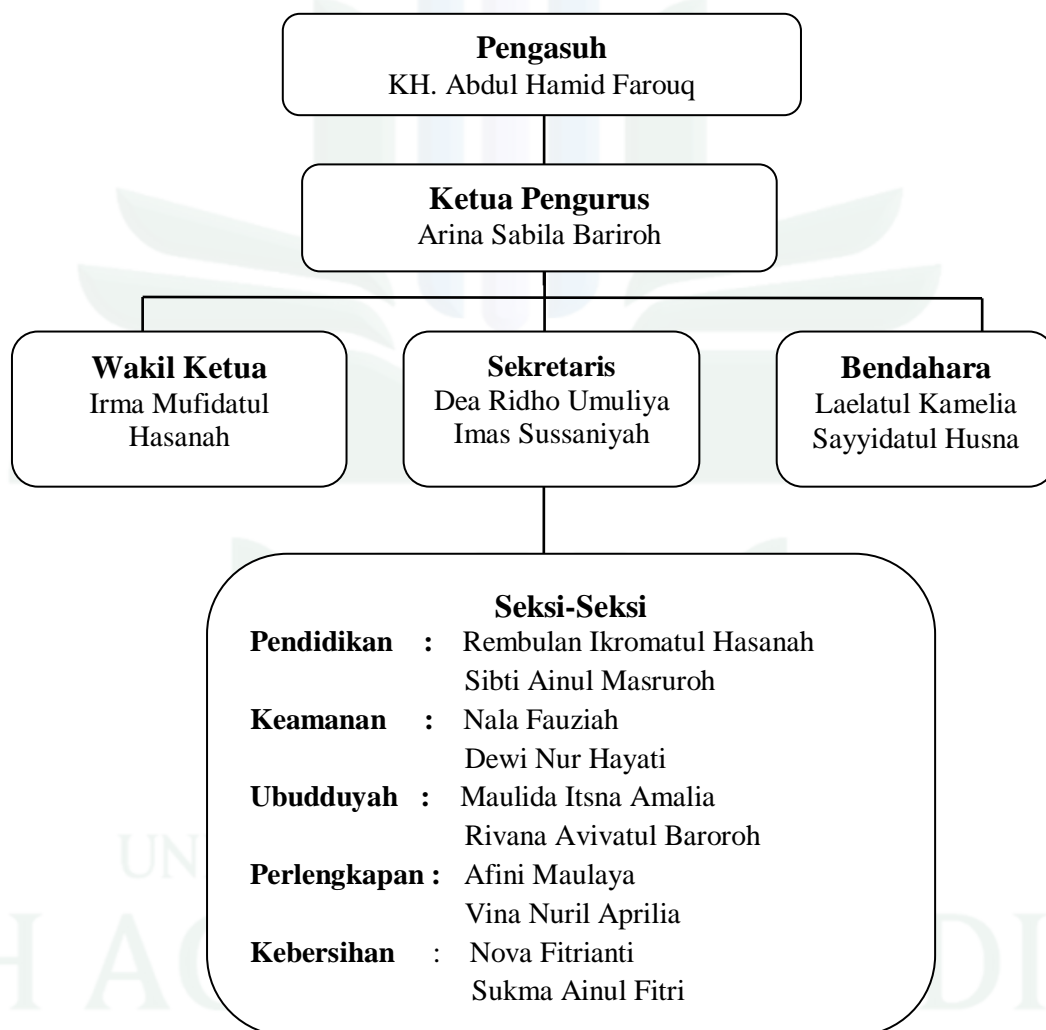
Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi adalah pondok pesantren yang didalamnya terdapat beberapa santri putra dan santri putri, adapun beberapa santri dan santriwati yang menuntut ilmu di pondok pesantren terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari SMP/Mts, SMA/Ma, Mahasiswa bahkan santri yang sudah lulus dan bekerja beberapa masih tinggal di pondok. Setelah melalui penelitian total seluruh santri ialah 210 terdiri dari 93 santri putri dan 117 santri putra.

d) Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

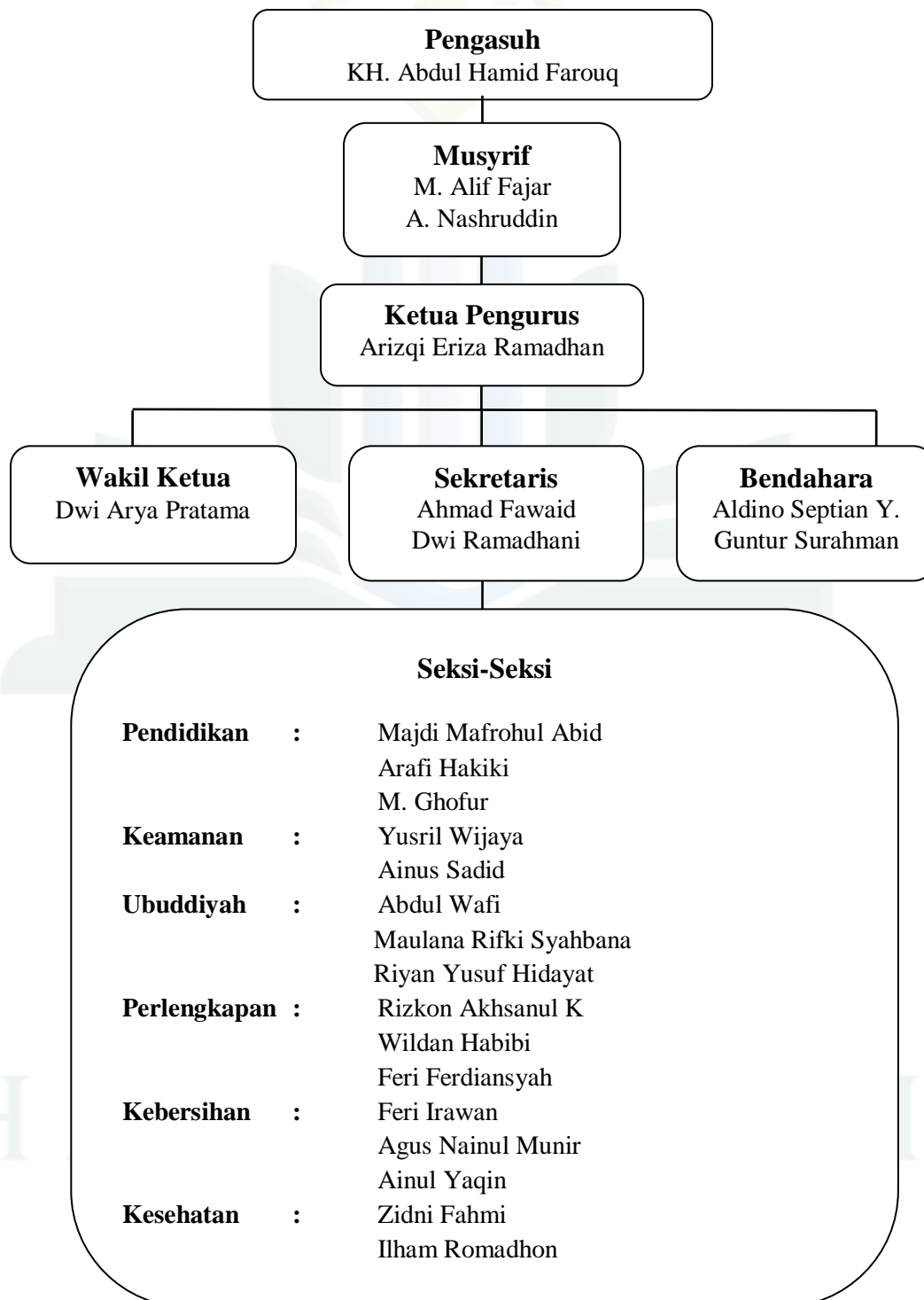
Sebuah lembaga pendidikan seperti pondok pesantren pasti memiliki tujuan bersama yang mana tujuan tersebut harus tercapai dan diterapkan dalam kegiatan didalamnya, oleh sebab itu, dibutuhkannya susunan kepengurusan sebagai bentuk dari tanggung jawab atas kewajiban dan amanah dalam mengurus santri maupun lembaga pondok pesantren, bahkan dalam

pemilihan pengurus pondok dipilih dari beberapa santri yang sudah senior maupun santri yang sudah mampu dan siap. Berikut dilampirkannya bagan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi.

Bagan 4.1
Struktur Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi



Bagan 4.2
Struktur Pengurus Putra Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi



e) Kegiatan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

Kegiatan Pondok Pesantren meliputi serangkaian beberapa kegiatan santri selama didalam lingkungan pondok. Kegiatan ini juga sebagai bentuk pengembangan diri seorang santri untuk terbiasa melakukan aktifitas positif, seperti ibadah, belajar, dan lain sebagainya. Berikut tabel kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi.

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Santri Harian
Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

No	Jam / Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.00	Sholat Subuh (Baca Hizib, Waqiah, Al-Mulk, Wirdul Lathif)
2	05.00 – 06.15	Madrasah Diniyah
3	06.15 – 12.00	Sekolah
4	12.30 – 13.30	Sholat Dzuhur (Baca Hizib Sakron)
5	13.30 – 15.00	Istirahat
6	15.30 – 16.00	Sholat Ashar (Baca Wirid Harian)
7	16.00 – 17.30	Madrasah Diniyah
8	17.30 – 18.30	Sholat Maghrib (Baca Wirid Harian, Yasin, Ratibul Haddad)
9	18.30 – 19.45	Sholat Isya' (Baca Witr, Burdah)
10	20.00 – 21.00	Madrasah Diniyah
11	21.00 – 22.00	Takror/Belajar
12	22.00 – 04.00	Istirahat

B. Penyajian Data dan Analisis

Adapun fokus penelitian, analisis serta penyajian data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Upaya membentuk akhlak santri dari aspek hubungannya dengan orang lain melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung.

Penggunaan metode penelitian yang berupa observasi, wawancara dan juga dokumentasi menghasilkan beberapa data. Setelah pengumpulan data selesai, kemudian lanjut kepada analisis data yang dilakukan secara interaktif

Penyajian data beserta analisis data peneliti dapatkan dari hasil penelitian di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi. Data yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, wawancara terhadap pengasuh pondok pesantren yakni Gus H. Abdul Hamid Farouq, pengurus, ustadz-ustadzah dan santri yang ada di pondok pesantren tentang sesuatu yang terdapat dalam fokus penelitian skripsi ini, dan melalui dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi.

Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi merupakan pondok pesantren yang memiliki sistem pembelajaran yang terfokus pada pembentukan akhlak santri, sama halnya dengan penerapan pembelajaran dengan Pondok Pesantren pada umumnya, namun di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi ini memiliki beberapa program dalam mengembangkan akhlak santri. Beliau menyampaikan:

“Innama Bu’isttu liutammima makarimal akhlaq, bahwa Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlaq, jadi

akhlaq itu memang sebagai pondasi tiap manusia, karena walaupun memiliki ilmu yang sangat tinggi namun tidak berakhlaq itu tidak ada apa-apanya. Santri-santri Al-Mubarak Ash-Shiddiqi benar-benar saya didik untuk memiliki akhlaq yang baik. Melihat situasi yang serba digital dan pergaulan yang semakin kurang baik, akhlaq-lah termasuk kedalam salah satu faktor menjadikan santri hidupnya penuh dengan barokah²⁵”.

Ini menjadi alasan kuat Gus Hamid dalam mengutamakan akhlak santri dalam mengatasi berkembangnya etika/moral yang kurang baik. Lingkungan juga termasuk ke dalam pembentukan akhlak santri yang baik, sebab faktor utama seorang anak memiliki kepribadian yang buruk atau tidak, bisa di lihat dari dimana dan bagaimana dia menjalani hidup di dalamnya. Salah satu yang menjadi tolok ukur keberhasilan seorang santri ketika di pondok pesantren adalah selain dia mampu dalam bidang agama dia juga bisa menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti menerapkan sunnah-sunnah Rasul, berbuat baik terhadap teman dan orang-orang yang ada di lingkungan pesantren serta mampu menerapkan akhlak baik dalam lingkungan sekitarnya. Beliau menegaskan

“Anak-anak santri itu mbak sama dengan orang yang berjihad di jalan Allah, karena dia merelakan waktu-waktunya untuk menuntut ilmu, beribadah kepada Allah dan berusaha mendekati diri kepada Allah. Anak yang baik dapat dilihat dari bagaimana dan dengan siapa dia bergaul dalam lingkungannya. mangkanya mbak, sebaik baik tempat untuk menuntut ilmu, pondok pesantren adalah tempat yang paling baik” imbuhnya.

²⁵ Gus H. Abdul Hamid Farouq, diwawancarai oleh Penulis, Balung 6 Juni 2022



Gambar 4.1
Wawancara dengan pengasuh (Gus H. Abdul Hamid Farouq)

Penerapan kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi menjadi salah satu diantara beberapa kitab akhlak yang diterapkan di pondok tersebut, akhirnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu ustadz yang mengajar kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi beliau adalah Ustadz Kawakib. Beliau juga menyampaikan beberapa alasan mengenai pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*

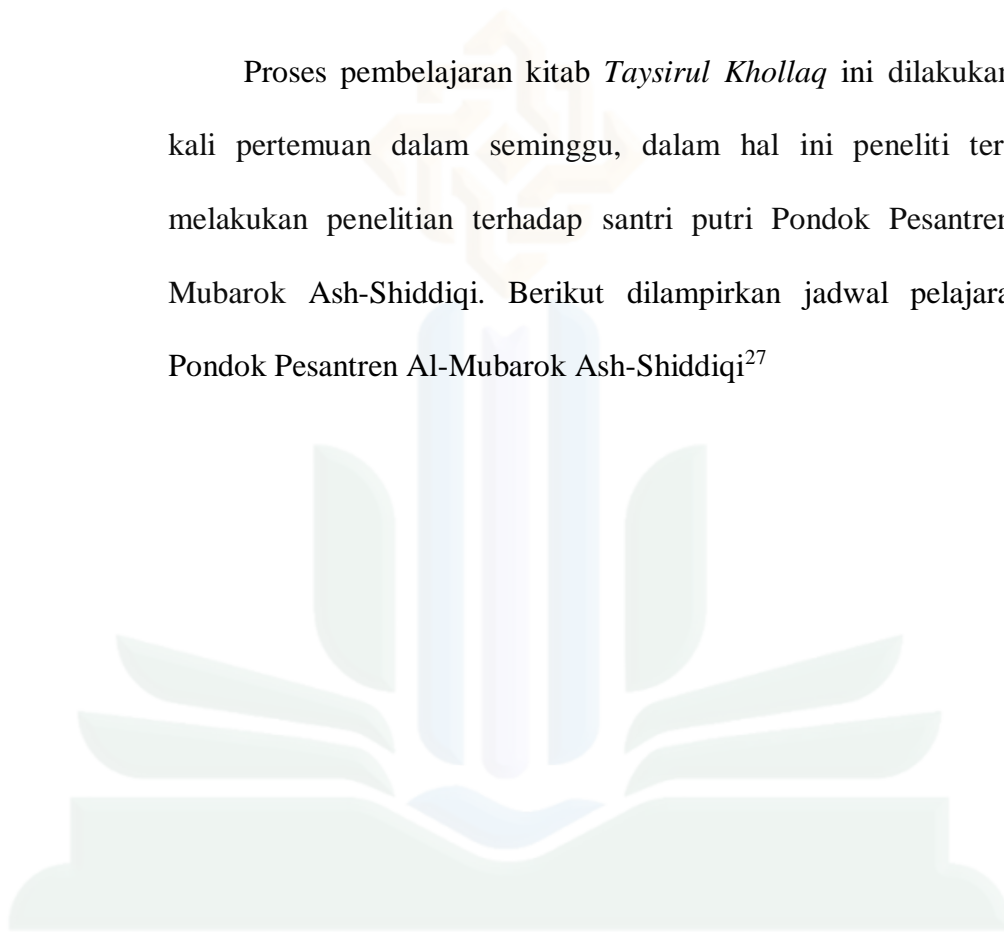
“Saya ini sebenarnya mbak selama mondok tidak pernah belajar kitab *Taysirul Khollaq*, ndlalah kok malah disuruh ngajar kitab *Taysirul Khollaq* oleh Gus Hamid, ternyata setelah saya pelajari lebih dalam, kitab ini bukan hanya sebatas kitab dasar, namun dibalik itu kitab *Taysirul Khollaq* ini menjadi salah satu kitab yang meliputi akhlak dengan semua, seperti akhlak terhadap Allah, sesama, guru, hak guru terhadap murid dan banyak lagi penjelasan ditiap babnya, sampai ada sekitar 31 bab membahas tentang akhlak, baik akhlak *mahmudah* maupun akhlak *madzmumah*.²⁶”

²⁶ Ustadz Kawakib, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 31 Desember 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pihak, alasan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi mengutamakan akhlak dalam pembelajaran di dalamnya, terutama menggunakan kitab *Taysirul Khollaq* sebagai sumber pembelajaran yang selain mudah dimengerti oleh semua kalangan, juga menjadi salah satu kitab yang bisa menjadi acuan dalam pembentukan akhlak santri.

Pembiasaan merupakan langkah awal dalam membentuk karakter atau akhlak seorang santri menjadi lebih baik, serta membiasakan santri untuk tanggap dalam situasi di lingkungan pondok pesantren, karena hakikatnya di lingkungan pesantren dia tidak tinggal sendiri, dari pembiasaan inilah proses berkembangnya akhlak yang baik muncul dan semakin menerapkan akhlak yang baik secara spontan tanpa harus mengikuti tata aturan yang diterapkan di pondok pesantren. Disisi lain penerapan pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* menjadi salah satu alternatif dalam membiasakan akhlak santri dalam mewujudkan santri yang berakhlakul karimah, karena pembiasaan yang baik butuh proses dan langkah-langkah yang baik pula dan hal tersebut juga memerlukan waktu yang tidak sebentar. Ditinjau dan dilihat dari banyaknya santri dengan sikap dan kepribadian yang berbeda-beda, ini menjadikan langkah dalam upaya membentuk akhlak membutuhkan waktu yang lama dan bertahap.

Proses pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* ini dilakukan tiga kali pertemuan dalam seminggu, dalam hal ini peneliti terfokus melakukan penelitian terhadap santri putri Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi. Berikut dilampirkan jadwal pelajaran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi²⁷



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁷ Dokumen Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, Balung, 9 Juni 2022

Tabel 4.3
Jadwal Pelajaran
Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi

Hari	Waktu	Shifir	Ula 1	Ula 2 A	Ula 2 B	Ula 3	Wustho
Senin	Pagi	Tartil	Tartil	Tartil	Tutor Nahwu	Tutor Nahwu	Tutor Nahwu
	Sore	O	L	K	K	A2	A2
	Malam	L	I	B2	B2	A4	F
Selasa	Pagi	Tartil	Tartil	Tartil	A1	A1	A1
	Sore	K	L	K	K	A5	A5
	Malam	M	D	D	I	G3	C3
Rabu	Pagi	Tartil	Tartil	M	A1	A1	A1
	Sore	L	M	K	K1	A2	A2
	Malam	M	D	D	G2	C2	B3
Kamis	Pagi	Tartil	Tartil	L	A1	A1	A1
	Sore	O	L	K	K	A5	A5
	Malam	Sholat Sunnah & Sholawat Burdah				
Jumat	Pagi	Munjiat				
	Sore	Sholawat Kubro				
	Malam	L	D	G2	D	C1	B3
Sabtu	Pagi	Tahfidz	Tutor Nahwu	Tutor Nahwu	A1	A1	A1
	Sore	O	L	K	K	A2	A2
	Malam	L	M	I	L	B1	C2
Ahad	Pagi	Tahfidz	Tutor Nahwu	Tutor Nahwu	A1	A1	A1
	Sore	A3	A3	A3	A3	A3	A3
	Malam	Maulid Habsyi				

Kode	Nama	Kitab	Kode	Nama	Kitab
A	H. Abdul Hamid Farouq	1. Bidayatul Hidayah	F	Ustadz Sya'ir	1. Majelis Saniyyah
		2. Sullamut Taufiq			2. Ta'lim Muta'allim
		3. Bulughul Marom	G	Ustadz Madid	1. Sorogan Imriti
		4. Ta'lim Muta'allim			2. Shorof
		5. Nashoih Diniyah			3. Arbain Nawawi
		6. Durusul Akhlaq			I
B	Ustadz Nafi'	1. Tijanud Doruri	K	Dewi Istiqomah	Fasholatan
		2. Dasuki	L	Hiza Himma	Syifa'aul Jinan
C	Ustadz Shohib	1. Jurumiyyah	M	Miftahul Jannah	Nahwu Aplikasi
		2. Fathul Qorib			
		3. Syarah Imriti			
D	Ustadz Kawakib	Taisirul Kholaq			

Setelah mengamati dari proses pembelajaran santri, peneliti bisa mengamati jalannya proses pembelajaran yang akan membentuk akhlak santri, hal tersebut menjadi patokan atau tujuan pengembangan akhlak di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi²⁸. Dalam proses pembiasaan akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*, memerlukan beberapa langkah yang perlu diteliti diantaranya

a) Metode dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting keberadaannya dalam pendidikan. Karena, dengan

²⁸Observasi di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, Balung, 09 Juni 2022

adanya metode diharapkan mampu membantu guru dan santri dalam tercapainya tujuan pendidikan. Pemilihan metode dalam melakukan pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, khususnya dalam menerapkan pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*.



Gambar 4.2
Proses Pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*

Seperti yang telah dijelaskan oleh Ustadz Kawakib selaku dari ustadz/guru yang khusus mengajar kitab *Taysirul Khollaq*.

“Selama proses pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* ini mbak, ada beberapa metode yang saya lakukan supaya anak-anak santri mampu menyerap pokok bahasan dari kitab ini secara menyeluruh, akan tetapi beberapa metode yang saya lakukan selalu mengaitkan akhlak sehari-hari, supaya santri terbiasa untuk menerapkannya. Berkaitan dengan pembiasaan akhlak santri, selain saya menggunakan metode ceramah dan bandongan, saya juga memberi contoh untuk diterapkan anak-anak santri seperti melakukan kebiasaan mencium tangan guru sebelum pembelajaran dimulai, dan ini memang hal yang sepele, tapi dampaknya luar biasa, selain menerapkan ilmu dari

kitab *Taysirul Khollaq*, juga mencari barokah dari sang guru”.²⁹

Penjelasan dari ustadz Kawakib merupakan proses dari pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* ketika berlangsung di dalam kelas. Kemudian beliau menambahkan

“Selain menggunakan metode yang saya jelaskan tadi mbak, saya selalu mengajarkan anak-anak sepaket dengan sejarah pada zaman Nabi Muhammad Saw, yang mana semua yang saya kaitkan dengan sejarah itu sesuai dengan isi bab dari kitab *Taysirul Khollaq*. Tujuan saya adalah supaya anak-anak bisa dan mampu merefleksikan kedalam kehidupan sehari-hari”



Gambar 4.3
Wawancara terhadap ustadz Kawakib

Menanggapi dari pernyataan ustadz Kawakib, peneliti menggali informasi lebih dalam lagi dan berusaha untuk mewawancarai pengasuh pondok pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, dan beliau juga memberikan alasan terkait dengan metode dari pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*.

²⁹Ustadz Kawakib, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 9 Juni 2022

“Sebenarnya, kalau untuk metode dalam mengajar kitab *Taysirul Khollaq*, saya pasrahkan seluruhnya kepada ustadz Kawakib, namun tetap metode yang di lakukan harus sesuai dengan penerapan akhlak yang baik di lingkungan pondok pesantren, dan ustadz Kawakib juga harus mampu menguasai kitab *Taysirul Khollaq* ini secara menyeluruh sampai anak-anak santri mampu memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari³⁰”.

Peneliti juga melakukan observasi mengenai metode pembelajarannya ustadz Kawakib dalam mengajar diawali dengan Tawassul kemudian dilanjut dengan mengulas kembali bab sebelumnya dan menerangkan isi kitab menggunakan metode bandongan dan ceramah, serta praktik langsung seperti tata krama terhadap guru, orang tua dan lain sebagainya.



Gambar 4.4
Proses Pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*

Dari hasil wawancara tersebut, metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan bandongan, namun ada beberapa metode yang mengarahkan santri agar meniru dan membiasakan hal-hal baik terutama yang dilakukan oleh seorang guru, baik di

³⁰ Gus H. Abdul Hamid Farouq, diwawancarai oleh Peneliti, Balung, 9 Juni 2022.

dalam kelas maupun di luar kelas. Dalam penerapan pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* terhadap pembiasaan akhlak santri ditinjau dari proses implementasinya dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara santri bergaul, berinteraksi, beretika yang baik dan selalu menjelaskan sejarah-sejarah Nabi Muhammad SAW dalam pembahasan dari kitab *Taysirul Khollaq*.³¹

b) Penerapan akhlak di lingkungan pesantren melalui kitab *Taysirul Khollaq*

Implementasi dari Kitab *Taysirul Khollaq* tidak hanya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung saja, melainkan di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok pesantren maupun lembaga sekolah. Kebiasaan-kebiasaan yang berhasil dilakukan para santri atas penerapan kitab *Taysirul Khollaq* yang diajarkan yaitu terfokus pada aspek hubungan akhlak manusia dengan orang lain dan tingkah laku santri selama dipesantren.

Dalam hal ini setelah peneliti mendapatkan beberapa data yang sesuai dengan fokus masalah, maka penerapan akhlak santri ditinjau dari akhlak antara manusia dengan orang lain. Seperti yang dikatakan Gus H. Abdul Hamid Farouq terkait

³¹ Observasi Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung, 9 Juni 2022

dengan penerapan akhlak di Pondok Pesantren, beliau menegaskan mengenai pembentukan akhlak santri.

“Santri-santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi yang sedang beraktifitas diluar Pondok, seperti sekolah saya tetap memantau mereka mbak, tapi tidak secara langsung melainkan bisa lewat bantuan dari dewan guru di sekolah masing-masing. Akhlak mereka di lingkungan pondok, saya mulai membiasakan dan membentuk mereka untuk *hablum minannas*, atau lebih tepatnya akhlak manusia dengan orang lain. Dari proses itulah saya bisa memantau dan meninjau sampai mana batas akhlak dan etika santri, karena ini menjadi tanggung jawab besar saya dalam mendidik dan membimbing santri Al-Mubarak Ash-Shiddiqi untuk meninggikan akhlak dan memiliki akhlak yang baik dimanapun ia berada”

Kemudian dilakukan wawancara terhadap salah satu pengurus Pondok pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi yaitu Mbak Nala Fauziyah bagian atau pengurus dibagian keamanan terkait dengan bagaimana proses penerapan akhlak dilingkungan Pondok Pesantren.

“Kalau dipantau dari aktifitasnya santri mbak, khususnya santri perempuan tentu beraneka macam, ada beberapa santri yang menerapkan akhlak yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan didalam kitab *Taysirul Khollaq*, namun juga ada beberapa santri yang melanggar bahkan sudah sering di *takzir* beberapa kali. Karena hakikatnya akhlak ini muncul dari dalam individu masing-masing, terkadang meskipun di dalam lingkungan yang berakhlak baik, ada salah satu santri yang masih tetap melakukan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Namun kami segenap pengurus selalu berikhtiar untuk mengawal adik-adik santri supaya semakin baik kedepannya³².”

³² Nala fauziyah, diwawancarai oleh Penulis, Balung 10 Juni 2022

Setelah mengambil kesimpulan dari pernyataan Mbak Nala Fauziyah terkait dengan pembiasaan akhlak santri selama di lingkungan Pondok Pesantren, peneliti masih melakukan wawancara kepada ketua pengurus yaitu mbak Arina Sabila Bariroh selaku bagian terpenting didalam struktur kepengurusan. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data terkait penerapan akhlak santri selama penelitian berlangsung.

“Benar apa yang disampaikan mbak Nala Fuziyah, memang didalam Pondok pesantren ini, terdapat beraneka macam kepribadian dan karakteristik santri, dengan jumlah santri yang hampir 93 santri putri menjadikan proses pembiasaan akhlak tidak selalu diterapkan oleh seluruh santri, namun itu hanya sebagian kecil, karena disini selain dari pengurus sendiri yang memantau, pengasuh juga ikut serta dalam mengubah perilaku santri yang masih kurang baik. Dengan diterapkannya beberapa program dalam membangun akhlak santri ini menjadi langkah yang baik dalam mengubah perilaku santri.³³”

Dalam penerapan pembiasaan akhlak santri, yang sesuai dengan isi di dalam kitab *Taysirul Khollaq* terdapat beberapa program di Pondok Pesantren juga sebagai langkah dalam menunjang pembiasaan akhlak santri. Diantaranya:

1. Santri berbagi

Program ini sebagai upaya dari penerapan pembentukan akhlak santri untuk saling menolong, dermawan dengan orang lain, tidak hanya kepada sesama

³³ Arina Sabila Bariroh, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Juni 2022

santri namun dengan masyarakat sekitar juga, program ini dapat di korelasikan dengan materi yang ada di dalam kitab *Taysirul Khollaq* yaitu pada akhlak *mahmudah* dan hubungan manusia dengan orang lain. Program ini dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu seperti pada bulan Ramadhan maupun Asyuro dan bulan-bulan yang lainnya.



Gambar 4.5

Kegiatan santri berbagi dengan masyarakat tidak mampu dan yatim piatu

2. Program peduli lingkungan

Peduli lingkungan ini sebagai bentuk dari bagaimana melatih santri untuk mengembangkan kemampuan mereka berkebudayaan dan mengajarkan untuk senantiasa membersihkan lingkungan pondok pesantren, dalam hal ini peduli lingkungan sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak santri dimana sesuai dengan penjelasan di kitab *Taysirul Khollaq*, bab yang berkaitan

dengan kebersihan. Karena upaya untuk peduli terhadap lingkungan termasuk kedalam peduli atas orang lain, kegiatan ini juga dilakukan setiap seminggu sekali.



Gambar 4.6

Program penanaman bibit pohon sebagai bentuk peduli lingkungan

2. Kendala dalam upaya pembentukan akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung.

Hal yang menjadi suatu kewajaran dalam penerapan proses pembelajaran, tidak lepas dari kendala dan faktor-faktor lain di dalamnya, baik itu kendala pada metode yang diterapkan, maupun kendala dari santri atau peserta didik itu sendiri. Terkait yang menjadi kendala dalam pembiasaan akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* ini adalah etika/akhlak santri baik ketika proses pembelajaran berlangsung maupun diluar kegiatan pembelajaran, sebagaimana pendapat dari ustadz Kawakib selaku guru pengampu mata pelajaran kitab *Taysirul khollaq*

“Seorang guru itu mbak harus sabar, telaten dan penuh kasih sayang dengan murid-muridnya, meskipun murid yang kita ajar kadang akhlaknya kurang, saya sering menemui beberapa siswa yang perilaku/akhlaknya berbeda ketika bertemu guru diluar dan didalam kelas. Jika bertemu saya diluar, mereka menunjukkan akhlak baik mereka seperti mencium tangan, menundukkan badan dan yang lainnya, tetapi kalau didalam kelas, masyaallah sampai saya *kuwalahan* mengatur santri-santri³⁴”

Pernyataan ini juga termasuk juga penerapan akhlak dari beberapa santri yang masih kurang baik, dilihat dari bagaimana dia beretika, dan mengembangkan akhlak dalam lingkungan pondok. Dalam hal ini Gus H. Abdul Hamid Farouq juga menegaskan

“Saya itu mbak ketika memantau akhlak dari santri santriwati Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi ditinjau dari dua aspek, yang pertama dari tata tertib yang sudah tertulis seperti harus izin ketika keluar pondok, tidak boleh membawa hp, dan lain sebagainya, yang kedua tata tertib yang muncul dari hati nurani masing masing individu seperti cara dia membedakan bagaimana ketika berinteraksi dengan guru, senior dan teman sebaya³⁵”

Hal ini diperjelas oleh Gus H. Abdul Hamid Farouq dalam penerapan akhlak yang baik tanpa ada paksaan atau tekanan dengan tata tertib yang ada. Tentu tidak hanya dilihat dari bagaimana santri berinteraksi, namun dalam pola tingkah laku selama di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.

Beberapa kendala dalam penerapan kitab *Taysirul Khollaq* ini dalam lingkungan pondok pesantren seperti masih banyak diketahui santri yang *ditakzir* karena melanggar aturan atau tata tertib yang ada

³⁴ Ustadz Kawakib, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Juni 2022

³⁵ Gus H Abdul Hamid Farouq, diwawancarai oleh Penulis, Balung, 10 Juni 2022

di pondok pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu santri yang pernah di hukum karena sering telat dalam melaksanakan sholat berjama'ah

“Saya pernah di *takzir* karena sering telat sholat berjama'ah di musholla, dan mbak mbak pengurus bagian ubuddiyah itu yang selalu mengabsen santri yang telat mbak, dan yang tidak mengikuti kegiatan, kemudian ada mbak pengurus bagian keamanan akan menghukum anak yang sering melanggar terutama saya yang sering telat sholat dengan berdiri di halaman tengah pondok sambil membaca Al-quran, ini sering saya alami mbak karena saya memang sering telat mbak kadang ketiduran atau masih antri untuk ambil wudhu³⁶”

Pernyataan dari salah satu santri ini menjadi satu kendala bahwasanya pembiasaan akhlak melalui kitab *Taysirul Khollaq* tidak semua santri berakhlak baik, namun ada beberapa kendala yang terjadi seperti beberapa santri masih sering di *takzir* karena beberapa kali melanggar aturan-aturan yang ada dipondok pesantren, terutama pelanggaran yang kaitannya dengan akhlak sehari-hari santri di lingkungan pondok.



Gambar 4.7
Takziran santri dengan membaca Al-qur'an

³⁶ Nur Hayati, diwawancarai oleh Penulis, 11 Juni 2022

Disamping *takzir* sebab keterlambatan untuk sholat berjama'ah ada beberapa santri yang *ditakzir* sebab mencuri salah satu barang milik temannya, maka hukuman yang didapatkan berupa menyapu halaman santri putra sambil menggunakan kalung bertuliskan saya mencuri, dalam kasus ini peneliti tidak menemukan dokumentasi berupa foto saat *takziran* berlangsung, namun peneliti hanya mengamati dari hasil wawancara terhadap salah satu pengurus yaitu mbak Irma Mufidatul Hasanah terkait dengan pelanggaran tersebut

“Beberapa bulan yang lalu ada salah satu santri yang mencuri barang milik temannya mbak, meskipun jumlahnya tidak besar tapi mengambil barang yang bukan haknya itu termasuk kedalam perbuatan yang tercela atau *madzmumah*, dan sebenarnya perbuatan-perbuatan sedemikian itu sudah dijelaskan didalam kitab-kitab yang diajarkan dipondok ini, terutama kitab *Taysirul Kholloq*, tapi kita tidak tahu hati orang lain mbak, dan bagaimanapun kami selaku pengurus yang sudah diberi amanah oleh pengasuh kami Gus Hamid, kami tetap menjalankan hukuman, dan hukumannya selama tiga hari santri tersebut nyapu halaman pondok putra sambil membawa kalung bertuliskan “saya telah mencuri”. Ini sebagai salah satu pelajaran dan pencegahan bagi santri yang lain untuk tidak melakukan hal yang sama.³⁷”

Peneliti dalam melakukan observasi mencoba untuk mencari data yang berhubungan dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri selama dipondok pesantren, berikut tabel yang menjelaskan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri.³⁸

³⁷ Irma Mufidatul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, 10 Juni 2022

³⁸ Dokumen Jenis Pelanggaran di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi, Balung, 10 Juni 2022

Tabel 4.4
Jenis-jenis Pelanggaran Santri

No	Pelanggaran Ringan	No	Pelanggaran Berat
1	Seluruh santri wajib mengikuti jamaah di musholla	1	Meninggalkan pondok tanpa izin atau kabur
2	Seluruh santri dilarang keluar kecuali izin kepada pengurus bagian keamanan atau pengasuh	2	Mengonsumsi dan mengedarkan Narkotika
3	Seluruh santri dilarang membawa handphone kecuali pengurus dan santri yang kuliah	3	Mengambil barang orang lain tanpa izin (Mencuri)
4	Seluruh santri dilarang memakai perhiasan yang berlebihan	4	Melakukan hal-hal yang diluar batas seperti berpacaran dan lain sebagainya
5	Dilarang tidak mengikuti kegiatan pondok tanpa izin pengurus atau pengasuh		

Dari keterangan tersebut sudah bisa diambil kesimpulan bahwasanya penerapan dari kitab *Taysirul Khollaq* ini ada beberapa kendala yang mana proses pembiasaan ini tidak serta merta semua santri memiliki akhlak yang baik namun masih ada beberapa santri yang sering melanggar peraturan pondok dan masih ada yang memiliki akhlak kurang baik.

Tabel 4.5
Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khollaq</i> di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung	a) Metode dalam mengajar menggunakan ceramah, bandongan, mengaitkan dengan sejarah Nabi Muhammad SAW, dan Praktik dalam kehidupan sehari-hari b) Penerapan akhlak santri di lingkungan pondok terfokus pada etika dan tingkah laku terutama terhadap orang lain, menerapkan beberapa program sebagai pendukung akhlak santri (santri berbagi dan peduli lingkungan)
2	Kendala dalam Upaya Pembentukan Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab <i>Taysirul Khollaq</i> di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung	a) Etika santri yang kurang baik ketika di dalam kelas b) Pelanggaran-pelanggaran santri terhadap peraturan-peraturan pondok

C. Pembahasan Temuan

Setelah hasil dari penelitian disajikan dan dianalisis dengan teori-teori yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan penelitian, maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung, yang mencakup beberapa hal, yaitu upaya membentuk akhlak santri dari aspek

hubungannya dengan orang lain melalui kitab *Taysirul Khollaq* dan kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi.

Berdasarkan dari hasil temuan yang sudah dilakukan oleh peneliti baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi bahwa sistem pembiasaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi berpatokan pada kitab *Taysirul Khollaq*, yang mana dalam pembahasan kitab *Taysirul Khollaq* sebanyak 31 bab menuntut santri dan elemen-elemen didalamnya agar membiasakan akhlak yang baik di lingkungan pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren. Hal tersebut dapat dianalisis oleh peneliti untuk meneliti secara menyeluruh tentang pembiasaan akhlak melalui kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung.

1. Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

a) Metode dalam Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq*

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, memperoleh data yaitu pengajaran atau pelaksanaan pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* menggunakan metode ceramah, bandongan, praktik dan selalu mengaitkan dengan sejarah Nabi Muhammad Saw, dimana penjabaran dari metode bandongan sendiri yaitu pembelajaran berpusat pada guru, guru yang menerangkan isi dari kitab dan santri

mendengarkan serta menulis di buku masing-masing, dan metode ceramah yaitu guru menjelaskan secara keseluruhan dari materi yang akan disampaikan. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhofier mengenai metode bandongan, yakni:

Metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, dan mengulas kitab-kitab sedangkan sekelompok santri mendengarkan, memperhatikan kitabnya sendiri atau membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata-kata atau buah pikiran yang dianggap sulit³⁹.

Sesuai juga dengan penjelasannya Muhibbin Syah mengenai metode ceramah, yakni:

Metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.⁴⁰

Dalam proses pelaksanaan metode dikelas ini, guru juga mempratekkan beberapa isi kitab *Taysirul Khollaq* dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari. Seperti mencotohkan cara bersalaman yang baik, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya, serta selalu mengaitkan dengan sejarah Nabi Muhammad Saw yang berkaitan dengan akhlak Nabi.

- b) Penerapan Akhlak di lingkungan pesantren melalui kitab *Taysirul Khollaq*

³⁹Zamakasyari Dhofier, *Tradisi pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011), 54

⁴⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda Karya, 2002), 203

Dalam penerapan akhlak santri melalui kitab *Taysirul Khollaq*, yang menjadi fokus utama adalah pada moral dan tingkah laku santri, seperti pengasuh yang memantau langsung santri baik di dalam pondok maupun di luar pondok.

Program-program atau kegiatan pondok ada beberapa sebagai penunjang dalam penerapan akhlak santri seperti program santri berbagi dan peduli lingkungan. Dimana program santri berbagi ini para santri diarahkan daling menolong terhadap orang-orang yang membutuhkan, dermawan dan bersedekah yang mana dalam kegiatan ini berbentuk shodaqoh terhadap masyarakat miskin dan yatim piatu. Kemudian jika peduli lingkungan, santri melakukan penanaman pohon, dan bersih-bersih, dua hal ini sebagai bentuk dari kebersihan yang diterapkan di dalam kitab *Taysirul Khollaq*

2. Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

Setelah melakukan penelitian terkait dengan kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq*, peneliti menemukan beberapa kendala ketika dalam pembiasaan kitab *Taysirul Khollaq* di pondok pesantren.

Pembahasan yang pertama yaitu tentang etika santri yang kurang baik ketika didalam kelas, dimana sesuai dengan yang dijelaskan oleh ustadz Kawakib bahwasanya santri terkadang masih melakukan akhlak

yang kurang baik ketika pembelajaran berlangsung, seperti ramai dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Kemudian, pelanggaran santri dan hukuman atau *takzir* terhadap peraturan-peraturan pondok pesantren. Serupa dengan penjelasan Abdulkadir terkait *takzir* yakni,

Ta'zir dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah hukuman. Hukum adalah segala yang menjadi pedoman perilaku setiap orang dalam hubungan hidup bermasyarakat atau bernegara disertai sanksi yang tegas apabila dilanggar⁴¹.

Penerapan takziran erat hubungannya dengan pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh santri, seperti beberapa santri melakukan pelanggaran-pelanggaran kecil maupun pelanggaran-pelanggaran besar, beberapa pelanggaran yang peneliti temukan seperti telat sholat berjama'ah, tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pondok dan melakukan pelanggaran mencuri.

⁴¹ Abdulkadir M. *Hukum Perdata Indonesia cet. v*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014), 1

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung melalui beberapa proses didalamnya yaitu; penggunaan metode dalam pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* dengan menggunakan metode ceramah, bandongan dan praktek, serta selalu mengaitkan dalam sejarah Nabi Muhammad Saw. Penerapan akhlak di lingkungan pesantren melalui kitab *Taysirul Khollaq*, pemantauan terfokus pada etika dan tingkah laku santri, penerapan beberapa program kegiatan yang mendukung akhlak santri seperti; santri berbagi dan peduli lingkungan.
2. Kendala dalam upaya membentuk akhlak santri melalui pembelajaran kitab *Taysirul Khollaq* yaitu; etika santri yang kurang baik ketika di kelas seperti ramai, bicara sendiri, tidak mendengarkan guru. Pelanggaran santri terhadap peraturan pondok seperti sering telat jama'ah sholat, jarang mengikuti kegiatan pondok, mencuri dan lain sebagainya.

B. Saran

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung hendaknya semakin memantapkan pembiasaan akhlak santri melalui kitab *Taysirul khollaq* dalam kehidupan dilingkungan pondok pesantren, serta diharapkan selalu memberi evaluasi terhadap

pembiasaan akhlak santri baik itu melalui evaluasi pada program kegiatan pondok atau lain sebagainya.

2. Kepada ustadz pengajar kitab *Taysirul Khollaq* dikelas, hendaknya dalam setiap pembelajaran lebih terfokus pada bagaimana penerapan akhlak santri di lingkungan pondok. Lebih diperbanyak praktek dari pada materi, serta menggunakan metode yang mudah dipahami santri dan melatih santri untuk aktif didalam kelas dengan menggunakan metode-metode saat ini.
3. Kepada Pengurus, hendaknya lebih melakukan pengontrolan lebih ketat lagi terhadap tingkah laku dan segala perbuatan santri selama di pondok pesantren, seperti bisa menjadi konselor untuk santri yang memiliki masalah supaya tidak berdampak pada akhlak yang tercela.
4. Kepada seluruh santri Pondok pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi supaya bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dan menjadikan akhlak sebagai pondasi awal serta tujuan awal dalam membiasakan diri berakhlak baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Prespektif Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Abi 'Abdillah, Imam Muhammad bin Isma'il. *Shahih Bukhari*, Beirut: Darl Fikri, 2000.
- Adawiyah, Robiatul. "Pembelajaran Kitab Al-Akhlak Li Al-Banat di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Asyhariyah Curah Lele Balung Jember". Skripsi IAIN Jember, 2017.
- Al-quran Surat Ali-Imron Ayat 104. Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsir Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Kementrian Agama RI, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- As-Sayyid Salim, bin Abu Malik Kamal. *Shahih Fikih Sunnah*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Asy Syaukani, Muhammad bin Ali bin Muhammad. *Fath al Qadir*, Beirut : Dar al Ma'rifah, 2007.
- Dhofier, Zamakasyari. *Tradisi pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Al-Quran antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*, Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Kementrian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah New Cordova*. Bandung: Syaamil Quran.
- M Sholihin. *Kamus Tasawuf*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- M, Abdulkadir. *Hukum Perdata Indonesia*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2014.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlak Mulia*. Jakarta:Gema Insani Press, 2004.
- Marimba, D Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Al-Ma'arif, 1980
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Nata, Abudin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

- Prasodjo. *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1974.
- Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Sekretarian Negara RI. *Undang - undang No. 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Bandung: Rusthy Publisher, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1998.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 7*. Jakarta : Lentera Hati, 2002.
- Sugiono, Imam. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Suwardi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosda Karya, 2002.
- Taslim, Muhammad. "*Konsep Pendidikan Akhlaq dalam Kitab Taysirul Khalaq Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*". Skripsi IAIN Salatiga, 2016.
- Yazid, Muhammad Yunus. "*Akhlaq Pendidik dan Peserta Didik dalam Kitab Taysirul Khalaq Karya Syeikh Hafidz Hasan Al-Mas'udi*". Skripsi UIN Syarif Hidayatulah Jakarta, 2017.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 1 :

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Ayu Nafa Ulan
 NIM : T20181174
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Institut : Universitas Islam KH Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan



Fitri Ayu Nafa Ulan
 NIM. T20181174

KH ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 3

PEDOMAN PENELITIAN**A. Pedoman Observasi**

1. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung
2. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

B. Pedoman Wawancara**1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung**

- a. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung
- b. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

2. Pengurus Bidang Qismul Amni / Bagian Keamanan Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

- a. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab

Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

- b. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

3. Ketua Pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

- a. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung
- b. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

4. Ustadz/Guru Pengajar Kitab Taysirul Khollaq Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

- a. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung
- b. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

5. Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

- a. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung
- b. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

C. Pedoman Dokumentasi



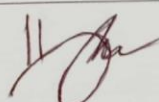


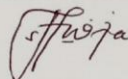
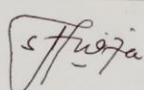
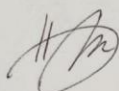
- a. Implementasi Upaya Membentuk Akhlak Santri dari Aspek Hubungannya dengan Orang Lain Melalui Pembelajaran Kitab Taysirul Khollaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung
- b. Implementasi Beberapa Kendala dalam Upaya Membentuk Akhlak Santri Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 4

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal Pelaksanaan	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	31 Desember 2021	Wawancara kepada ustadz Kawakib selaku guru/pengajar kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren	
2	7 April 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Gus H Abdul Hamid Farouq (pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi)	
3	6 Juni 2022	Wawancara kepada Gus H. Abdul Hamid tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren	
4	8 Juni 2022	Wawancara kepada ustadz Kawakib selaku guru/pengajar kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren	
5	9 Juni 2022	Melakukan observasi terkait dengan pembelajaran kitab taisirul Kholaq di kelas Ula	
6	10 Juni 2022	Wawancara terhadap santri putri madrasah diniyah di kelas Ula	
7	11 Juni 2022	Melakukan observasi kegiatan pembelajaran kitab taisirul Kholaq dan kegiatan selama di Pondok Pesantren	
8	12 Juni 2022	Menerima surat selesai penelitian dari Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi	

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
 Website : [www.http://itik.iain-jember.ac.id](http://itik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2403/In.20/3.a/PP.009/12/2021

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi
 Jl.Bawean Igir-igir No.13 Balung Lor

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
 Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181174
 Nama : FITRI AYU NAFA ULAN
 Semester : Semester Delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembiasaan Akhlak Santri Melalui
 Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak As-Shiddiqi Balung
 selama kurang lebih 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga Pondok Pesantrenwewenang
 Gus H. Abdul Hamid Farouq

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.


Jember, 27 Desember 2021an.

Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 6


YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YASPI)
ABDUL WAHID HASYIM BALUNG
PONDOK PESANTREN AL MUBAROK ASH-SHIDDIQI
Jl. Bawean Igir-Igir No.13 Balung Lor, Kec. Balung, Kab. Jember

SURAT KETERANGAN
 Nomor :02/AMA/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. Abdul Hamid Farouq, M. Pd
 Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung.
 Unit Kerja : Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:


Nama : Fitri Ayu Nafa Ulan
 NIM : T20181174
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Benar-benar telah melaksanakan penelitian guna menyusun skripsi yang berjudul **Pembiasaan Akhlak Melalui Pembelajaran Kitab Taisirul Kholaq di Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung**, yang dilaksanakan 30 hari di Pondok Pesantren Al-Mubarak Balung.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Balung, 11 Juni 2022

Pengasuh Pondok


 KH. Abdul Hamid Farouq, M. Pd

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN

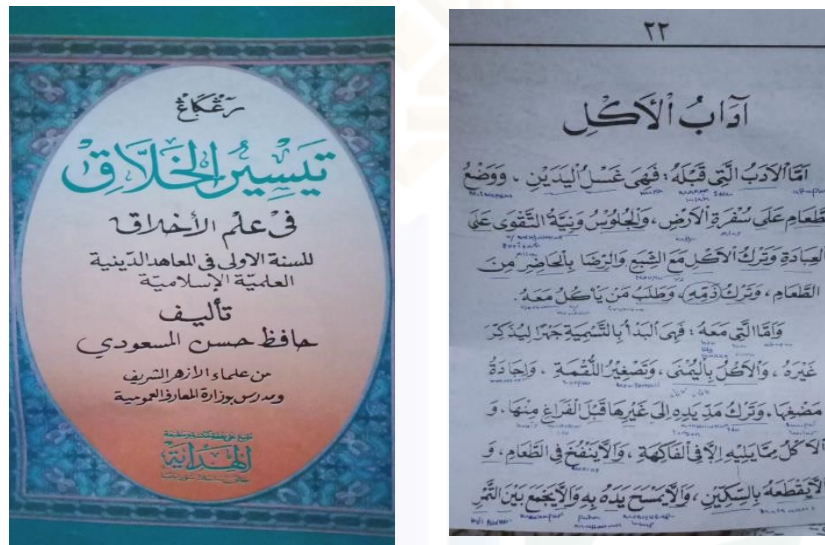
Gambar 1 & 2 Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi dan salah satu santri Pondok Al-Mubarak Ash-Shiddiq



Gambar 3. Wawancara dengan Ustadz Kawakib, selaku guru pengajar Kitab *Taisirul Kholaq*



Gambar 4. Foto kegiatan pembelajaran kitab *Taisirul Kholaq*



Gambar 5. Foto kitab *Taysirul Khollaq*



Gambar 6. Wawancara dengan Gus H. Abdul Hamid Farouq selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mubarak Ash-Shiddiqi Balung

Lampiran 8

BIODATA PENULIS

Nama lengkap Fitri Ayu Nafa Ulan, NIM T20181174, lahir di Jember, 05 Januari 2000. Mengawali pendidikan dasarnya di TK Muslimat NU 132 (lulus tahun 2007), dan melanjutkan di SDN Gludengan 05 (lulus tahun 2012), kemudian di jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Wahid Hasyim Balung (lulus tahun 2015), dan melanjutkan di MA Wahid Hasyim Balung (lulus tahun 2018). Mengawali pendidikan di Perguruan Tinggi di IAIN atau Institut Agama Islam Negeri Jember yang sekarang sudah beralih status menjadi UIN KH. Achmad Shiddiq Jember. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2018, dan menempuh pendidikan nonformal di Pondok Pesantren Putri Nyai Zainab Shiddiq Jember sejak tahun 2018 sampai sekarang di bawah bimbingan pengasuh Gus H. Ahmad Gholban Aunir Rahman, Lc, Mh.I